

**ANALISIS STIMULUS PADA PERKEMBANGAN ANAK BADUTA DARI
IBU HAMIL KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK) YANG
MEMPEROLEH INTERVENSI DEPPAMIL DANGKE**

*Analyze Effect Stimulus on the Development of young children
from Pregnant Women with Chronic Energy Deficiency (CED)
Who Receive intervention Deppamil Dangke*



**SUMARTI BIN SIGU
P102221016**



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEBIDANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**Analisis Stimulus Pada Perkembangan Anak Baduta Dari Ibu Hamil
Kekurangan Energi Kronik (KEK) Yang Memperoleh
Intervensi Deppamil Dangke**

**SUMARTI BIN SIGU
P102221016**



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEBIDANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

***Analyze Effect Stimulus on the Development of young children
from Pregnant Women with Chronic Energy Deficiency (CED)
Who Receive intervention Deppamil Dangke***

**SUMARTI BIN SIGU
P102221016**



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEBIDANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

Analisis Stimulus Pada Perkembangan Anak Baduta Dari Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) Yang Memperoleh Intervensi Deppamil dangke

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister Program Studi Ilmu Kebidanan

Disusun dan diajukan oleh

SUMARTI BIN SIGU
P102221016

Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEBIDANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

TESIS
ANALISIS STIMULASI PADA PERKEMBANGAN ANAK BADUTA
DARI IBU HAMIL KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK)
YANG MEMPEROLEH INTERVENSI DEPPAMIL DANGKE

SUMARTI BIN SIGU

NIM: P102221016

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Magister pada tanggal 17 Juli 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

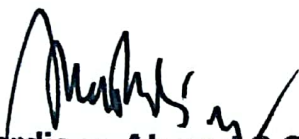
pada

Program Studi Magister Kebidanan
Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan :

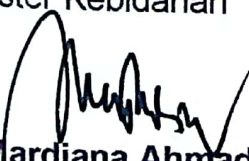
Pembimbing Utama,



Pembimbing Pendamping,


Dr. Mardiana Ahmad, S.SiT, M.Keb
NIP. 19670904 199001 2 002


Dr. dr. Martira Maddeppungeng, Sp.A (K)
NIP 19641107 199101 2 001

Ketua Program Studi
Magister Kebidanan


Dr. Mardiana Ahmad, S.Si.T., M Keb.
NIP. 19670904 199001 2 002


Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin,

Prof. Dr. Budu, Sp.M (K) PhD., M.Med. Ed.
NIP. 19661231 199503 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul " Analisis Stimulus Pada Perkembangan Anak Baduta Dari Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) Yang Memperoleh Intervensi Deppamil Dangke" adalah benar karya saya dengan arahan dari tim pembimbing Dr. Mardiana Ahmad, S.ST., M. dan Dr.dr. Martira Maddeppungeng, Sp.A (K). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini akan dipublikasikan di *Jurnal Internasional Jurnal Of Nutrision, Pharmacology, Neorological Diaeses sebagai artikel dengan judul " Analyze Effect Stimulus on the Development of young children from Pregnant Women with Chronic Energy Deficiency (CED) Who Receive intervention Deppamil Dangke"*. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 17 Juli 2024



Sumarti Bin Sigu
NIM P102221016

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan baik dan tesis ini dapat terampung atas bimbingan, diskusi dan arahan Dr. Mardiana Ahmad, S.ST., M.Keb sebagai pembimbing 1 dan Dr.dr. Martira Maddeppungeng, Sp.A (K) sebagai pembimbing 2. Saya mengucapkan berlimpahan terimah kasih kepada mereka. Penghargaan yang tinggi juga saya sampaikan kepada PKM Baraka dan PKM Anggeraja yang telah mengizinkan dan membantu dalam proses penelitian. Terimah kasih juga saya sampaikan kepada Prof.Dr.Stang.,M.Kes atas bantuannya dalam pengujian statistic

Kepada PPSDM Kes. Saya mengucapkan terimah kasih atas beasiswa yang diberikan selama saya menempuh Pendidikan magister. Ucapan terima kasih saya juga pada pimpinan Universitas Hasanuddin dan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi saya menempuh program magister serta para ddosen dan rekan-rekan

Akhirnya, kepada suami safri said makasih atas pengorbanan dan motivasi selama saya menempuh Pendidikan. kepada anak-anakku marsyal,alzam dan ica sudah mau bersabar . penghargaan yang besar juga saya sampaikan pada mama dan almarhum bapak, kakak, adek dan teman-teman atas motivasi dan dukungan yang tak ternilai

Penulis


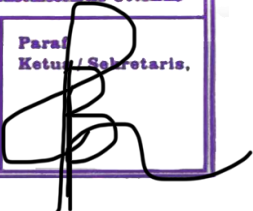
Sumarti bin sigu

ABSTRAK

SUMARTI BIN SIGU. Analisis Stimulus Pada Perkembangan Anak Baduta Dari Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) Yang Memperoleh Intervensi Deppamil Dangke (dibimbing oleh Mardiana Ahmad dan Martira Maduppeng)

Latar Belakang: Kekurangan Energi Kronik (KEK) kondisi dimana ibu kekurangan makanan yang berkelanjutan dan berpengaruh terhadap hasil konsepsi, anak yang kekurangan gizi berasal dari ibu (KEK), anak dengan gangguan perkembangan berasal dari anak dengan riwayat gizi yang buruk, mulai 1000 hari awal kehidupannya. Stimulus dan gizi, dapat meningkatkan perkembangan yang didapatkan pada Deppamil Dangke
Tujuan: Menganalisa efektifitas stimulus pada perkembangan anak baduta dari ibu hamil kekurangan energi kronik (KEK) yang memperoleh intervensi deppamil dangke
Metode: Eksperimen tree group pretest-posttest. Populasi seluruh anak baduta dari ibu KEK yang telah survei. Survei sebelumnya 12 orang yang memenuhi kriteria inklusi pada kelompok deppamil dangke, dan 12 pada kelompok PMT dan kelompok normal 12. Tempat di kabupaten Enrekang. Puskesmas Anggeraja dan Puskesmas Baraka di Februari-April 2024, penelitian yang dilakukan menggunakan pretest atau tes awal menggunakan Denver II dan KPSP sebelum diberikan stimulus sesuai usia kronologis dan dilanjutkan dengan posttest dengan menggunakan Denver II dan KPSP. Metode pengambilan sampel excaustive sampling. Analisis pengukuran menggunakan Uji Wilcoxon dan Uji Kruskal-Wallis
Hasil: Hasil Uji Wilcoxon Pada tes Denver II Deppamil Dangke mean rank 2.00, $p= 0.083$, PMT mean rank 2.00, $p= 0.083$, Normal mean rank 4.00 $p= 0.083$. pada KPSP deppamil Deppamil Dangke mean rank 4.00, $p= 0.008$, PMT mean rank 3.0, $p= 0.014$, Normal mean rank 4.00 $p= 0.008$. Uji Kruskal-Wallis tes Denver II pada deppamil dangke, PMT dan normal, terlihat bahwa nilai p value = 0.154. Untuk tes KPSP $p= 0.896$
Kesimpulan: Deppamil dangke meningkatkan perkembangan anak sebelum dan sesudah intervensi

Kata Kunci: Stimulus Perkembangan Anak, Denver II, KPSP, Dangke.

 GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS	
Abstrak ini telah diperiksa.	Paraf Ketua / Sekretaris.
Tanggal : _____	

ABSTRACT

SUMARTI BIN SIGU. Stimulus Analysis on the Development of Under-five Children from Chronic Energy Deficiency (CHD) Pregnant Women Who Received Dangke Deppamil Intervention (supervised by Mardiana Ahmad and Martira Maduppengeng).

Background: Chronic Energy Deficiency (CHD) is a condition where the mother lacks sustained food and affects the outcome of conception, malnourished children come from CHD mothers, children with developmental disorders come from children with a history of poor nutrition, starting in the first 1000 days of life. Stimulus and nutrition, can improve the development obtained in Deppamil Dangke. **Objective:** To analyse the effectiveness of stimulus on the development of under-five children from chronically energy deficient (CHD) pregnant women who received the Deppamil Dangke intervention **Method:** A tree group pretest-posttest experiment. The population was all under-five children of SEZ mothers who had been surveyed. Previous survey 12 people who met the inclusion criteria in the deppamil dangke group, and 12 in the PMT group and normal group 12. Location in Enrekang district. Puskesmas Anggeraja and Puskesmas Baraka in February-April 2024, the study used a pretest or initial test using Denver II and KPSP before being given a stimulus according to chronological age and followed by a posttest using Denver II and KPS. Excaustive sampling method. Measurement analysis using Wilcoxon Test and Kruskal-Wallis Test **Results:** Wilcoxon Test results on Denver II test Deppamil Dangke mean rank 2.00, $p = 0.083$, PMT mean rank 2.00, $p = 0.083$, Normal mean rank 4.00 $p = 0.083$. on KPSP deppamil Dangke mean rank 4.00, $p = 0.008$, PMT mean rank 3.0, $p = 0.014$, Normal mean rank 4.00 $p = 0.008$. Kruskal-Wallis test of Denver II test in dangke deppamil, PMT and normal, it can be seen that the p value $=0.154$. For the KPSP test $p = 0.896$ **Conclusion:** Dangke deppamil improves child development before and after intervention.

Keywords: Stimulus, Child Development, Denver II, KPSP, Dangke.

	GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS
Abstrak ini telah diperiksa.	Paraf Ketua / Sekretaris.
Tanggal : _____	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR KEASLIAN TESIS	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Umum KEK Pada Ibu Hamil	5
2.1.1 Defnisi.....	5
2.1.3 Etiologi	5
2.1 3. Patofisiologis	5
2.2 Dampak Kekurangan Energi Kronik	5
2.3 Tinjauan Umum Gizi	6
2.3.1 Nutrisi Ibu Hamil	6
2.3.2 Kebutuhan Gizi Ibu Hamil.....	6
2.3.3 Gizi anak.....	8
2.3.4 Proses Metabolisme Zat Gizi	8
2.4 Tinjauan Umum Perkembangan.....	9
2.4.1 Difenisi	9
2.4.2 . Etiologi	9
2.4.3 Patofisiologis	9
2.4.4 Perkembangan Motorik Kasar	11
2.4.5 Perkembangan Motorik Halus	12
2.4.6 Perkembangan Bahasa	14
2.4.7 Perkembangan sosial	15
2.4.8 Penilaian Perkembangan	17

2.5 Tinjauan Umum Stimulus	30
2.6 Tinjauan Umum Deppamil Dangke	41
2.6.1 Definisi	41
2.6.2 Kandungan Deppamil Dangke.....	41
2.7 Tinjauan umum tentang pemberian Pemberian makanan tambahan (PMT) ..	41
2.8 Tinjauan umum tentang riwayat kesehatan.....	42
2.9 Tinjauan tentang lingkungan dan biologis	42
2.10 Kerangka Teori	42
2.11 Kerangka Konsep	45
2.12 Hipotesa.....	45
2.13 Defenisi Operasional Penelitian	46
BAB III Metode Penelitian.....	50
3.1 Jenis Penelitian	50
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	50
3.3 Populasi Dan Sampel	50
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	50
3.5 Kriteria Inklusi Dan Eksklusi	51
3.6 Prosedur Intervensi Penelitian	51
3.7 Analisis Data.....	52
3.8 Etika Penelitian	52
3.9 Alur Penelitian	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.2 Pembahasan	59
4.2.1 Karakteristik responden	59
4.2.2 Pengaruh perkembangan anak baduta dengan ibu riwayat KEK sebelum dan sesudah pemberian stimulasi kelompok deppamil dangke, PMT dan normal berdasarkan tes Denver II dan KPSP	60
4.2.3 Perbedaan perkembangan anak baduta dengan ibu hamil KEK kelompok Depamil Dangke, PMT dan Normal tes Denver II dan KPSP	61
4.2.4 Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63

DAFTAR PUSTAKA..... 64

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Angka Kecukupan Vitamin B Kompleks	7
Tabel 2 2 Perkembangan Anak Usia 0-24 Bulan.....	10
Tabel 2 3 Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 0-24 Bulan	12
Tabel 2 4 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 0-24 Bulan	13
Tabel 2 5 Perkembangan bahasa anak usia 0-24 bulan	14
Tabel 2 6 Perkembangan sosial anak usia 0-24 bulan.....	16
Tabel 2 7 stimulus sesuai kelompok umur.....	30
Tabel 2 8 Stimulasi Baduta	32
Tabel 2 9 kandungan Gizi	41
Tabel 2 10 Tabel Defenisi Operasional Penelitian.....	46
Tabel 4. 1 Karakteristik responden	55
Tabel 4. 2 Distribusi Perkembangan anak	56
Tabel 4. 3 Distribusi Indikator Perkembangan	56
Tabel 4. 4 Menilai perbedaan perkembangan anak baduta	57
Tabel 4. 5 perbedaan perkembangan anak baduta	58

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2 1 KPSP bayi umur 3 bulan	18
GAMBAR 2 2 bayi umur 6 bulanyi umur 6 bulan	19
GAMBAR 2 3 bayi umur 6 bulan	20
GAMBAR 2 4 KPSP anak umur 12 bulan anak umur 12 bulan	21
GAMBAR 2 5 KPSP anak umur 18 bulan	22
GAMBAR 2 6 anak umur 21 bulan.....	23
GAMBAR 2 7 Algoritma pemeriksaan menggunakan KPSP	24
GAMBAR 2 8 Ceklis perkembangan bayi usia 3 bulan	25
GAMBAR 2 9 perkembangan bayi usia 6 bulan	25
GAMBAR 2 10 perkembangan bayi usia 9 bulan	26
GAMBAR 2 11 Ceklis perkembangan bayi usia 12 bulan	26
GAMBAR 2 12 Ceklis perkembangan bayi usia 15 bulan	26
GAMBAR 2 13 Ceklis perkembangan bayi usia 21 bulan	27
GAMBAR 2 14 Denver	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 hasil lab dangke	72
Lampiran 2 Hasil Lab Deppamil Dangke	73
Lampiran 3 Pencatatan Hak Cipta	74
Lampiran 4 Informed Consent	75
Lampiran 5 Stimulus Bayi Sesuai Usia	76
Lampiran 6 kartu kontrol	80
lampiran 7 Kartu Kontrol	80
Lampiran 8 master tabel	81
Lampiran 9 hasil analisis.....	82
Lampiran 10 Rekomendasi Persetujuan Etik.....	94
Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian	95
Lampiran 12 Dokumentasi	96

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah suatu kondisi di mana ibu mengalami kekurangan makanan yang berkelanjutan (Sandra, 2018), juga merupakan suatu kondisi kekurangan energi dan protein pada ibu hamil (Suryani *et al.*, 2021). Sehingga mengganggu dan memperburuk kesehatan ibu (Andi Syarifah Irmadani, 2022). KEK suatu kondisi yang dapat diukur dengan pengukuran Lingkar Lengan atas (LILA) 23,5 cm dan juga indeks massa tubuh (IMT) < 17,0 (Fitriah *et al.*, 2018).

Secara global dari semua wanita hamil di Dunia, 40% dengan kekurangan nutrisi (Heland *et al.*, 2022), sementara kekurangan gizi pada anak dialami sebesar 250 juta (43%) dengan masalah malnutrisi dari ibu KEK (French *et al.*, 2020). Riskesdas 2018 mencatat ibu hamil dengan KEK 17,3% (Kemenkes RI, 2019). Laporan PSG tahun 2016 ibu hamil dengan defisit energi 53,9 %, defisit protein 51,9% (Kemenkes R1, 2019) . Sulawesi Selatan termasuk peringkat 10 besar dengan persentase KEK 13,8 % (Direktorat PPKPL, 2020). Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan, ibu hamil dengan KEK pada tahun 2021 sejumlah 513 (11,72 %), dari 4376 ibu hamil, 2022 410 (11,40%) dari 3439 ibu hamil (Dinkes, 2022).

Pada tahun 2013 Departemen Kesehatan RI melakukan *skrining* perkembangan dan dilaporkan 45,12% bayi mengalami gangguan perkembangan di, 30 provinsi , 1-3% anak mengalami keterlambatan dan khususnya keterlambatan dibawah 5 tahun yang berupa keterlambatan perkembangan motorik, Bahasa dan sosial (Puspita and Umar, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh N.Mastuti (2021) menunjukkan bahwa hasil perkembangan dengan stimulus lebih baik dengan status non gizi stunting (Mastuti and Indahwati, 2021)

Penyebab utama keterlambatan perkembangan anak adalah berat badan lahir rendah, riwayat medis yang buruk, juga makanan yang tidak seimbang saat kehamilan (Setiawan *et al.*, 2022). Kekurangan makanan yang terus menerus, berisiko menguras cadangan makanan pada ibu hamil sehingga kehamilan sangat rawan *malnutris* (Novita, Elfira Sri Futriani and Lia Idealistiana, 2021). Makanan yang dikonsumsi cukup akan memfasilitasi keamanan persalinan dan kesejahteraan anak (Tran *et al.*, 2019), ibu hamil dengan KEK dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin, termasuk pertumbuhan fisik (stunting), perkembangan otak, dan metabolisme (Anjelika, Ihsan and Dammalewa, 2021). Ibu hamil dengan KEK akan kehilangan kekuatan otot karena kurangnya cadangan makanan, menghambat proses persalinan yang bisa mengakibatkan melahirkan secara prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan bahkan kematian ibu dan bayi (Fatimah and Yuliani, 2019).

Ibu hamil dan menyusui dibawah 2 tahun (BaDuTa) rentan terhadap rawan pangan, jika tidak ditangani akan bersifat permanen pada kualitas perkembangan otak anak (Usmana *et al.*, 2021). Sangat penting untuk mengatasi keterlambatan pemberian makan sejak bayi, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, mengingat bagaimana anak tumbuh dan berkembang dari kehidupan *intrauterin* hingga dewasa (Setiawan *et al.*, 2022). Tahun pertama kehidupan anak, hal ini disebut *golden periode* (Kakwangire

et al., 2021), sebuah penelitian kelompok menemukan bahwa nada hambatan perkembangan pada negara berkembang hal ini dikaitkan dengan kekurangan nutrisi saat 1000 hari awal kehidupan bayi (Sania *et al.*, 2019). 1000 hari merupakan masa krusial atau kritis yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan kognitif, kemampuan motorik dan kesejahteraan hidup kelak dampak kekurangan gizi pada tahap ini akan mempengaruhi struktural dan fungsional otak seumur hidup (David and Kumar, 2023)

Usia 0-2 tahun pembentukan *sinaps* yang membentuk kemampuan dasar berpikir, belajar dan bertindak (Ruslianti *et al.*, 2023), diperkirakan saat lahir anak memiliki sekitar 100 milyar sel syaraf atau nefron, berat otak kurang lebih 397 gram saat lahir saat dewasa 1.450 gram (Yakuwa *et al.*, 2022). Pada awal proses perkembangan otak, malnutrisi akan menghentikan produksi DNA dan protein, mengganggu pertumbuhan otak normal dan mengakibatkan lebih sedikit sel otak dengan ukuran yang sesuai. Efek kedepannya pada struktur dan fungsi otak, yang berdampak pada kecerdasan anak dan perkembangan syaraf (Ernawati *et al.*, 2019). Pertumbuhan dan perkembangan otak yang heterogen dari waktu secara terus menerus kegagalan mengoptimalkan perkembangan dari awal kehidupan kemungkinan besar berdampak pada jangka panjang (Vandenplas *et al.*, 2019)

Perkembangan berarti bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih lengkap dalam kemampuan gerak kasar, halus, bicara dan sosial (Wiwin A, 2018). Perkembangan syaraf anak dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, diantaranya faktor lingkungan, apa yang dikonsumsi ibu saat hamil (Boonzaaijer *et al.*, 2021), *psikososial* misalnya, pengasuhan yang buruk, depresi ibu, kekerasan, dan rendahnya pendidikan ibu. Secara biologis (kekurangan *mikronutrien* dan energi protein, pertumbuhan *intrauterin* terhambat, infeksi, paparan *toksik*) (Naskah *et al.*, 2020), kemiskinan juga merupakan kejadian yang berpengaruh terhadap keterlambatan perkembangan (Endrinikapoulos *et al.*, 2023).

Stimulasi yang tepat dan adekuat akan merangsang otak anak sehingga perkembangan dan kemampuan gerak, bicara, bahasa, sosial berlangsung optimal (Kesehatan, 2016). Stimulasi sangat membantu dalam menstimulasi otak untuk menghasilkan hormon yang diperlukan dalam perkembangan, stimulus dapat diberikan dalam bentuk sederhana dan mudah dilakukan (Chamidah, 2009). Dengan gizi yang baik pada saat awal kehamilan maka anak akan lebih respon pada perubahan lingkungan atau stimulasi lebih aktif selanjutnya berpengaruh pada perkembangan (Juliana, Nataliningsih and Aisyah, 2022)

Perkembangan anak dapat diketahui dengan melakukan deteksi dini perkembangan dengan menggunakan instrument Developmental Screening Test (Denver II) dan Kuesioner Pra Skring Perkembangan (KPSP) (Nurhidayah *et al.*, 2020)

Di Sulawesi Selatan ibu hamil KEK yang telah mendapatkan makanan tambahan biskuit PMT program dari KEMKES 88,3% dan dari sumber lainnya 2,3% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019), masyarakat di Sulawesi Selatan dikenal memiliki berbagai makanan daerah (Nadimin, 2000). Deppamil dangke yang pada dasarnya berbahan keju segar (*fresh cheese*) (Musra, Yasni and Syamsir, 2021) yang merupakan makanan tradisional enrekang, yaitu salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan (Masgaba, 2021). Deppamil dangke yang merupakan makanan daerah sebagai

makanan tambahan yang diolah dalam bentuk biskuit untuk ibu hamil. Dalam 100 gr deppamil dangke mengandung zat gizi yang dibutuhkan ibu hamil sebagai sumber kalori yaitu Karbohidrat 41,68%, Protein 10,34%, Lemak 26,10%, Serat Kasar 0,77%, Glukosa 46,32%, Vitamin A 473,21µg Besi (Fe) 22,46 µg dan Kalsium 1202,41 µg (Hermin, 2023)(Arifuddin, 2023)

Nutrisi Yang cukup selama kehamilan merupakan dasar bagi kelanjutan pengembangan ketrampilan motorik, bahasa dan sosial, kandungan gizi *mikronutriens* sangat penting untuk menghindari masalah perkembangan (Yakuwa *et al.*, 2022) dan perkembangan yang sesuai dikaitkan dengan peningkatan perkembangan motorik, bahasa dan sosial (DiGirolamo, Ochaeta and Flores, 2020). Anak yang kekurangan gizi biasanya lebih apatis dan tidak tanggap terhadap lingkungan sebaliknya anak yang sehat mampu melakukan eksplorasi diri secara aktif merespons berbagai rangsangan yang tersedia dilingkungan (David and Kumar, 2023). Sebuah study menunjukkan bahwa dengan latihan fisik yang berefek positif pada fungsi eksekutif anak dengan gangguan perkembangan (Cheng and Lin, 2023)

Peneliti sebelumnya oleh Hermin dan Arifuddin menemukan bahwa deppamil dangke sangat cocok sebagai intervensi pada ibu hamil dengan KEK dibandingkan dengan pemberian PMT sebagai kontrol (Hermin, 2023)(Arifuddin, 2023). Sehingga dangke dengan kearifan lokal sangat baik untuk dikembangkan (Masgaba, 2021), demikian juga penelitian yang telah dilakukan bahwa pemberian deppamil dangke berpengaruh pada peningkatan kadar LILA dan *hemoglobin* pada ibu hamil KEK, Deppamil dangke yang kaya protein secara langsung meningkatkan kadar gizi ibu hamil (Hermin, 2023) dan penelitian oleh david dan kumar 2023 menunjukkan bahwa anak dengan gizi yang baik lebih mudah menerima respons yakni stimulasi psikososial dari lingkungannya dibandingkan anak dengan kekurangan gizi (David and Kumar, 2023)

Berdasarkan dari uraian latar belakang maka diperlukan pembuktian keterkaitan antara pemberian deppamil dangke ibu hamil KEK dan intervensi stimulasi pada hasil luaran, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “ Analisis Stimulus Pada Perkembangan Anak Baduta Dari Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) Yang Memperoleh Intervensi Deppamil Dangke “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektifitas pemberian stimulus pada perkembangan anak baduta dari ibu hamil kekurangan energi kronik (KEK) yang memperoleh intervensi deppamil dangke

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisa efektifitas stimulus pada perkembangan anak baduta dari ibu hamil kekurangan energikronik (KEK) yang memperoleh intervensi deppamil dangke

2. Tujuan Khusus

- 1) Menilai perbedaan perkembangan anak baduta dengan ibu riwayat KEK berdasarkan tes Denver II sebelum dan sesudah pemberian stimulus kelompok deppamil dangke, PMT dan normal
- 2) Menilai perbedaan perkembangan anak baduta dengan ibu riwayat KEK berdasarkan tes KPSP sebelum dan sesudah pemberian stimulus kelompok deppamil dangke, PMT dan normal
- 3) Menilai perbedaan perkembangan anak baduta dengan ibu hamil KEK kelompok depamil dangke, PMT dan normal tes Denver II dan KPSP

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mamfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang kebidanan yang baru bagi akademisi khususnya hubungan pemberian stimulasi pada bayi usia 0- 24 bulan dengan riwayat bayi dengan ibu hamil KEK pemberian deppamil dangke, PMT dan normal
- 2) Menjadi bahan pertimbangan dalam pemenuhan gizi pada ibu hamil dan perkembangan bayi

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi masukan dalam memberikan pengetahuan dan tindakan yang bisa diantisipasi dalam mengatasi KEK dengan pemberian deppamil dangke pada ibu hamil dan dapat menjadi bahan informasi baru tindakan stimulasi pada bayi dengan perkembangan pada anak baduta

3. Mamfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk dimasukkan dalam kurikulum yang ada dalam proses pengajaran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum KEK Pada Ibu Hamil

2.1.1 Defnisi

Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah suatu kondisi di mana ibu mengalami kekurangan makanan yang berkelanjutan (Sandra, 2018), juga merupakan suatu kondisi kekurangan energi dan protein pada ibu hamil (Suryani *et al.*, 2021). Sehingga mengganggu dan memperburuk kesehatan ibu (Andi Syarifah Irmadani, 2022). Jika wanita hamil memiliki lingkaran lengan atas (LILA) kurang dari 23,5 cm, Indeks Massa Tubuh (IMT) kurang dari 18,5 cm dianggap KEK (Fitriah *et al.*, 2018).

2.1.2 Etiologi

Penyebab utama dari KEK belum diketahui secara jelas, namun telah banyak penelitian yang menemukan teori-teori yang dapat menyebabkan KEK seperti berbagai faktor, diantaranya penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung adalah kondisi ibu seperti IMT dan pola makannya, sedangkan secara tidak langsung berhubungan dengan sosial ekonomi, pangan yang kurang dan hygiene yang buruk (Anggraheny and Novitasari, 2020). Hal ini yang mempengaruhi asupan energi dan protein pada ibu hamil (Anjelika, Ihsan and Dammalewa, 2021)

2.2 3. Patofisiologis

Pada saat proses kehamilan, peningkatan metabolisme pada ibu akibat berlangsungnya pertumbuhan janin dan berbagai pertumbuhan organ janin (Anjelika, Ihsan and Dammalewa, 2021), kebutuhan akan vitamin dan mineral disamping energi, protein, dan lemak yang mengalami peningkatan. Apabila kebutuhan akan energi, protein, lemak, vitamin tidak terpenuhi melalui makanan yang dikonsumsi selama hamil maka ibu akan mengalami kekurangan gizi (Ernawati *et al.*, 2019), kurangnya asupan dalam jangka lama maka tubuh akan mengambil cadangan zat gizi pada tubuh dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan, dan apabila hal ini terus menerus maka zat gizi dalam tubuh akan habis dan akhirnya akan mengalami kemerosotan jaringan (Andi Syarifah Irmadani, 2022), kekurangan zat gizi dan kegagalan *input* nutrisi dalam waktu lama akan menyebabkan proses kehamilan dan kelahiran yang berisiko (Diddana, 2019).

2.2. Dampak Kekurangan Energi Kronik

a. Pada ibu

Usia subur (WUS) yang mengalami KEK sangat berisiko melahirkan anak yang kelak akan mengalami KEK, kekurangan gizi dapat menimbulkan morbiditas, mortalitas dan disabilitas dan menurunkan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Andi Syarifah Irmadani, 2022). KEK karena kekurangan gizi dan nutrisi dalam jangka

waktu lama pada kehamilan akan menyebabkan Anemia dan dapat menyebabkan perdarahan dan infeksi yang berisiko menambah angka kematian ibu (AKI) (Novita, Elfira Sri Fitriani and Lia Idealistiana, 2021)(Sandra, 2018).

b. Pada janin

Makanan yang tidak seimbang saat hamil, berat badan lahir rendah dan riwayat medis yang buruk tiga penyebab utama keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak (Setiawan *et al.*, 2022) (Tran *et al.*, 2019), Periode kritis dalam kehidupan manusia dialami pada minggu ketiga masa *gestasi* hingga usia 2 tahun fase kehidupan (Triawanti, Didik Dwi Sanyoto, 2019). Kelahiran bayi premature atau Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Kecamatan Peukan Bada *et al.*, 2020), bahkan kematian bayi (Fatimah and Yuliani, 2019), dan gangguan perkembangan janin, termasuk pertumbuhan fisik (stunting), perkembangan otak, dan metabolisme (Anjelika, Ihsan and Dammalewa, 2021), serta perkembangan yang berhubungan dengan kecerdasan dimasa depan(Fitriah *et al.*, 2018)

2.3 Tinjauan Umum Gizi

2.3.1 Nutrisi Ibu Hamil

Kehamilan merupakan hal yang penting dalam siklus kehidupan wanita. Selama hamil selain memenuhi kebutuhan untuk dirinya sendiri juga memenuhi kebutuhan untuk janinnya (Pratiwi and Hamidiyanti, 2020), saat dalam kehidupan *intrauterine*, terjadi pertumbuhan dan pematangan sel, organ dan sistem fisiologis, yang merupakan masa rentan akan kekurangan maupun kelebihan nutrisi (Santos *et al.*, 2019).

Nutrisi yang cukup membantu plasenta berfungsi maksimal dalam pertumbuhan dan perkembangan janin, fungsi plasenta sebagai pengatur ketersediaan nutrisi untuk pertumbuhan janin yang akan mempengaruhi kehidupan janin jangka panjang seperti perkembangan otak, hati dan *pankreas* (Young and Ramakrishnan, 2020)

2.3.2 Kebutuhan Gizi Ibu Hamil

Kebutuhan gizi pada ibu hamil meningkat dibanding sebelum hamil, hal ini terus berlangsung saat usia kehamilan bertambah maka makin bertambah juga zat gizi yang dibutuhkan (Fitriah *et al.*, 2018). Zat gizi yang dibutuhkan dalam proses kehamilan adalah protein, zat besi, kalsium, magnesium, vitamin B kompleks, serta asam lemak omega 3, dan selama hamil wanita hamil membutuhkan 400 kkal. Dan zat gizi yang mengandung zat gizi makro (karbohidrat, protein dan lemak), zat gizi mikro (vitamin dan mineral) (PMK RI No. 28 Tahun, 2019). Peningkatan kebutuhan sekitar 15% dari kebutuhan harian. Kebutuhan ini terbagi 60% untuk ibu dan 40% untuk janin (Pratiwi and Hamidiyanti, 2020)

Protein

Protein merupakan salah satu zat gizi makro yang dibutuhkan selama hamil untuk memenuhi kebutuhan jaringan pada ibu dan pertumbuhan janin, kekurangan protein berdampak pada risiko berat badan dan panjang anak yang kurang juga berpengaruh pada perkembangan janin. Kebutuhan protein saat hamil penambahan 1 g/hari pada

trimester pertama, 10 g/hari pada trimester kedua dan 30 g/hari pada trimester ketiga (Paramita, 2019)

Karbohidrat

Karbohidrat merupakan makanan makro, yang dipecah menjadi glukosa, glukosa merupakan sumber energi utama bagi pertumbuhan, sekitar 50-60 % kebutuhan karbohidrat saat hamil untuk memenuhi pertumbuhan janin. Kebutuhan karbohidrat saat hamil bertambah 25 gram pada trimester pertama dan 40 gram pada trimester kedua dan ketiga (Paramita, 2019)

Lemak

Lemak yang merupakan salah satu makanan zat makro yang dibutuhkan sebesar 2,3 gram tiap semester, lemak yang berupa lemak esensial yaitu DHA dan AA sangat dibutuhkan saat kehamilan, selain untuk perkembangan otak bayi juga terbukti menjaga dirasi kehamilan dan kestabilan berat badan bayi (Paramita, 2019)

Zat Besi

Zat besi dibutuhkan saat hamil disebabkan karena adanya peningkatan volume darah saat hamil, walaupun zat besi mempunyai efek samping mual dan konstipasi pada ibu hamil tetapi zat besi dibutuhkan penambahan sebesar 9 mg pada trimester kedua dan ketiga, untuk menghindari efek samping maka pemberian zat besi diminum sebelum tidur malam (Paramita, 2019)

Kalsium

Kalsium dibutuhkan pada masa kehamilan, yang berperan dalam proses pembekuan darah, *proteolysis* intraseluler, sintesa nitrit oksida dan regulasi kontraksi *uterine*, kebutuhan kalsium sebesar 200 mg (Paramita, 2019)

Magnesium

Masa kehamilan membutuhkan magnesium untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin, kekurangan magnesium akan menyebabkan kelahiran *premature* akibat hiperaksabilitaas uterus. Kebutuhan magnesium saat hamil 350-400 mg / hari (Fanni *et al.*, 2021)

Vitamin B Kompleks

B kompleks yang terdiri dari ; Tiamin (B1), Riboflamin (B2), Niasin (B3), Asam Pantotenat (B5), Piridoksin (B6), Biotin (B7), Folat (B9), dan Cobalamin (B12) yang diperlukan saat kehamilan dan kekurangan akan vitamin micro nutrien ini akan menyebabkan depresi dan stres yang tentunya akan berdampak pada kesejahteraan janin (Fanni *et al.*, 2021). Berikut tabel kebutuhan vitamin B Kompleks

Tabel 2 1 Angka Kecukupan Vitamin B Kompleks

Vitamin	Tidak Hamil	Hamil
B1	1,0	1,3
B2	1,1	1,4
B3	14	14
B5	5	5
B6	1,3	5,5-7,6
B7	30	35
B9	0,4	0,6
B12	2,4	2,6

(Fanni *et al.*, 2021)

2.3.3 Gizi anak

Status gizi anak sangat ditentukan oleh asupan gizi baik karbohidrat, protein dan lemak yang merupakan gizi makro, sedangkan gizi mikro adalah vitamin dan mineral(Sari *et al.*, 2023). Asupan makanan adalah jumlah makanan total ataupun beragan yang bisa diukur menggunakan food recall makanan dalam sehari(Fariqi and Yunika, 2022)

Kebutuhan gizi anak usia 1-3 tahun secara umum protein 20 gram, lemak 45 gram, karbohidrat 215 gram, serat 19 gram dan air 1150 (PMK RI No. 28 Tahun, 2019)

Total kebutuhan zat gizi pada masa bayi lebih sedikit dari pada orang dewasa sedangkan jumlah per unit berat badan lebih besar dari usia perkembangan lain. Makanan terbaik bagi bayi adalah Air Susu Ibu (ASI). Banyaknya ASI yang dihasilkan ibu tergantung dari status gizi ibu. Prinsip Gizi Seimbang Bayi dan Balita tergantung asupan sewaktu hamil, dan menyusui, stress mental, dan sebagainya. kebutuhan bayi pada usia 6-24 bulan meningkat dan tidak dapat dipenuhi melalui ASI saja sehingga harus ditambah oleh Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Kebutuhan zat gizi pada bayi per kg berat badan lebih tinggi dibandingkan usia lain karena dibutuhkan untuk pertumbuhan(Laeli Nur Hasanah, 2023)

Status gizi baik atau pemenuhan secara optimal terjadi apabila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien. Gizi baik memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin, Adapun dampak dari pemenuhan gizi yang kurang dapat berpengaruh terhadap kesehatan manusia sedangkan gizi buruk adalah keadaan kekurangan energi dan protein (KEP)(Juliana, Nataliningsih and Aisyah, 2022)

2.3.4 Proses Metabolisme Zat Gizi

Sistim pencernaan merupakan suatu *systema digostoria* yang tidak berdiri sendiri, sistim lain berkaitan dengan *systema digostoria* adalah *cardiovaskuler*, *systema lymphaticum*, *systema nervosum* dan *systema musculoskeletale* (Husairi *et al.*, 2020)

Pencernaan makanan dimulai secara mekanik dengan mengunyah, gigi berperan penting dalam berbagai tugas seperti memotong, merobek, mengiling, dilanjut ke esophagus, lambung, usus dan anus, sedangkan pencernaan secara kimiawi merupakan proses pencernaan dari bentuk yang kompleks dan dipecah menjadi partikel-partikel kecil dengan bantuan enzim pencernaan (Sensoy, 2021), dengan pengunyaaan makanan oleh gigi dan lidah terjadi proses mastikasi, proses mastikasi ini memecah makanan menjadi partikel kecil yang disebut bolus, bolus akan bergerak kearah kerongkongan dengan bantuan gerak dari perilstaltik esophagus dan lanjut masuk ke lambung saat katup kardiak terbuka dan rileks. Bolus yang masuk ke lambung akan merangsang sekresi hormone gastrin sehingga lambung mengeluarkan asam lambung yang secara otomatis mengaktifkan enzim pepsinogen, dimana enzim ini berfungsi mencerna protein (Hermin, 2023)

Penyerapan makanan melalui difusi aktif dan pasif, difusi pasif yang berlangsung menurut keseimbangan osmosa dan difusi, makanan akan berjalan dari yang tinggi ke rendah. Sedangkan difusi aktif adalah difusi makanan oleh bantuan energi atau biasa juga di sebut mekanisme pompa (Arifuddin, 2023)

2.4 Tinjauan Umum Perkembangan

2.4.1 Difenisi

Perkembangan artinya bertambahnya struktur dan fungsi tubuh dalam hal ini kemampuan dalam gerak kasar, gerak halus, perkembangan menunjukkan interaksi kematangan susunan saraf pusat dan organ yang dipengaruhi, misalkan perkembangan *neoromuskuler*, kemampuan bicara, emosi dan sosial (Kemenkes RI, 2022), sementara perkembangan motorik adalah segala usaha gerak tubuh yang ditimbulkan oleh tindakan atau dapat disebut perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Baan, Rejeki and Nurhayati, 2020). Perkembangan motorik terbagi dua yakni motorik kasar dan motorik halus (Puspita and Umar, 2020)

Perkembangan otak pada usia dini yaitu 0-5 tahun merupakan periode emas, otak yang terdiri dari otak besar, otak kecil dan batang otak, otak besar berfungsi sebagai kontrol untuk pikiran, pembelajaran, pemecahan masalah, emosi, ingatan, membaca, menulis sedangkan otak kecil mengontrol gerakan motorik, keseimbangan, dan postur tubuh dan batang otak mengontrol pernapasan, jantung, dan syaraf (Yakuwa *et al.*, 2022). Pada periode emas ini perkembangan terutama, motorik kasar dan motorik halus. Pada motorik kasar anak lebih menyukai kegiatan fisik sedangkan motorik halus yang biasanya berkembang lebih lambat lebih ke ketrampilan ketelitian (Yan Yan *et al.*, 2019)

2.4.2 Etiologi

Perkembangan syaraf anak dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, diantaranya faktor lingkungan, apa yang dikonsumsi ibu saat hamil (Boonzaaijer *et al.*, 2021), psikososial misalnya, pengasuhan yang buruk, depresi ibu, kekerasan, dan rendahnya pendidikan ibu. Secara biologis (kekurangan *mikronutrien* dan energi protein, pertumbuhan *intrauterin* terhambat, infeksi, paparan *toksik*) (Naskah *et al.*, 2020), kemiskinan, merupakan kejadian yang berpengaruh terhadap keterlambatan perkembangan (Endrinikapoulos *et al.*, 2023). Di usia 0-2 tahun terjadi pembentukan *sinaps* yang membentuk kemampuan dasar berpikir, belajar dan bertindak (Ruslianti *et al.*, 2023)

2.4.3 Patofisiologis

Diperkirakan saat lahir anak memiliki sekitar 100 milyar sel syaraf atau nefron, berat otak kurang lebih 397 gram saat lahir saat dewasa 1.450 gram (Yakuwa *et al.*, 2022). Pada awal proses perkembangan otak, malnutrisi akan menghentikan produksi DNA dan protein, mengganggu pertumbuhan otak Normal dan mengakibatkan lebih sedikit sel otak dengan ukuran yang sesuai. Efek kedepannya pada struktur dan fungsi otak, yang berdampak pada kecerdasan anak dan perkembangan syaraf (Ernawati *et al.*, 2019). Pertumbuhan dan perkembangan otak yang heterogen dari waktu secara terus menerus kegagalan mengoptimalkan perkembangan dari awal kehidupan kemungkinan besar berdampak pada jangka panjang (Vandenplas *et al.*, 2019)

Tabel 2. 2 Perkembangan Anak Usia 0-24 Bulan

Usia	Perkembangan/kemampuan
0-3 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengangkat kepala setinggi 45 derajat - Mampu mengerakkan kepala kiri/kanan ke tengah - Menatap wajah anda - Mengoceh spontan - Suka tertawa keras - Reaksi terkejut dengan suara keras - Membalas senyum dan bicara saat di ajak bermain - Mengenal ibu dengan penglihatan, penciuman, pendengaran
3- 6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu Berbalik dari telungkup ke terlentang - Mengangkat kepala 90 derajat - Mempertahankan posisi kepala tetap stabil - Menggenggam pensil - Menggenggam benda yang ada disekitarnya - Menggenggam tangannya sendiri - Berusaha memperluas jangkauan pandangan - Memegang tangan sendiri
6-9 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat duduk sendiri - Belajar berdiri - Meraih mainan dan mendekati seseorang - Memindahkan barang dari tangan satu ke tangan lainnya - Memungut 2 benda - Memugut benda yang kecil (kacang/manik2) - Bersuara tanpa arti - Mencari mainan yg dijatuhkan - Bermain cilukba - Bertepuk tangan dengan gembira
9-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengangkat benda dengan berdiri - Berdiri 30 detik atau berpengangan - Dapat berjalan dengan di tuntun - Mengulurkan tangan untuk meraih benda - Menggenggam erat pensil dan memasukkan benda kemulut - Mengulang atau menirukan apa yg didengar - Menyebutkan 2-3 suku kata tanpa arti - Beraksi terhadap panggilan atau bisikan perlahan - Mengenal keluarga dan takut pada orang yang belum dikenal

Usia	Perkembangan/kemampuan
	<ul style="list-style-type: none"> - Senang bermain cilukba
12-18 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Berdiri sendiri tanpa pengangan - Membungkuk, memungut mainan kemudian berdiri Kembali - Berjalan mundur 5 langkah - Memanggil ayah dengan kata “ papa “ memanggil ibu dengan kata “ mama “ - Menumpuk 2 kubus - Memasukkan kubus kekotak - Menunjukkan sesuatu keinginan tanpa menagis / meregek, anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menarik ibu - Memperlihatkan rasa cemburu/ bersaing
18-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik - Berjalan tanpa terhuyung-huyung - Bertepuk tangan, melambai-lambaikan tangan - Menumpuk 4 kubus - Memungut benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk - Mengelindingkan bola kearah sasaran - Menyebutkan 3-6 kata yang mengandung arti - Membantu / menirukan kegiatan dirumah tangga - Memegang cangkir sendiri, belajar makan minum sendiri

(Kemenkes RI, 2022)

2.4.4 Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar adalah segala usaha yang berhubungan dengan aktifitas ketrampilan otot besar, gerak dasar lokomotif, non lokomotif dan manipulatif, motorik kasar berkaitan dengan gerakan yang berkoordinasi dengan bagian tubuh, otot, dan syaraf (Baan, Rejeki and Nurhayati, 2020). Kemampuan motorik kasar diperlukan seperti untuk duduk, berdiri, dan menendang, keterampilan motorik tergantung pada perkembangan syaraf dan otot, kemampuan motorik akan tercapai apabila telah terjadi kematangan pada motorik (Monika, 2021). Kemampuan motorik kasar sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Ramadhani *et al.*, 2022)

Tabel 2. 3 Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 0-24 Bulan

Usia	Perkembangan
0-2 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa mengangkat kepala 45 derajat - Menaham kepala tetap tegak
3-5 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa berbalik tengkurap ke terlentang - Bisa mengangkat kepala 90 derajat saat tengkurap - Bisa mempertahankan kepala pada posisi tegak dan stabil - Pada saat bayi diletakkan di posisi rata maka bayi akan menendang
6-8 bulan	<ul style="list-style-type: none"> Bisa duduk dengan ditopang oleh badan - Berguling 2 arah - Merangkak dan bisa meraih benda - Belajar berdiri dengan badan menopang tubuh
9-11 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat duduk sendiri - Merangkak - Mengangkat badan pada posisi berdiri - Belajar berdiri dan berpegang pada kursi - Dapat berjalan dengan dituntun
12-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Berdiri sendiri - Membungkuk untuk memungut mainannya dan berdiri kembali - Berjalan dengan baik

(Wahyudin, Tosida and Andria, 2019)

2.4.5 Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus adalah semua aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, gerakan yang berhubungan dengan gerakan otot-otot kecil dengan koordinasi yang cermat (Puspita and Umar, 2020). Gerakan yang memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti memindahkan benda dari tangan satu ke lainnya, menggenggam dan membedakan 2 benda (Perdani *et al.*, 2021). Dapat di simpulkan bahwa perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus dan otak untuk melakukan suatu kegiatan yang memerlukan koordinasi yang cermat dan tidak memerlukan banyak tenaga serta dipengaruhi oleh latihan (Ramadhani *et al.*, 2022)

Tabel 2. 4 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 0-24 Bulan

Usia	Perkembangan
0-2 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Meraba dan memegang benda - Mengerakkan kepala kekanan/kiri - Pandangan mulai mengikuti orang sekitarnya dan mengenali orang dari kejauhan
3-5 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala bisa menoleh kiri/kanan dan atas/bawah - Dapat memegang mainan dan meraihnya mainan yang digantung - Memegang mainan bertangkai atau jari anda - Meraih benda yang ada dalam jangkauannya - Menyatuhkan tangan ditengah dan mengamatinya - Mata mengikuti pandangan yang bergeak dari sisi satu kelainnya - Mengarahkan mata ke benda-benda kecil
6-8 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Memindahkan benda dari tangan satu kelainnya - Memungut 2 benda kemudian tangan memegang masing2 benda - Memasukkan makanan ke dalam mulut - Memperhatikan hal-hal sekitar - Mencari mainan dan makanan yang dijatuhkan
9-11 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulurkan lengan dan badan untuk meraih mainan yang diinginkan - Menggenggam pensil - Mengambil benda yang kecil menggunakan ibu jari dan telunjuk - Membedakan 2 benda - Mengikuti arah jatuh benda - Mencari benda yang anda sembunyikan yang dia liat sebelumnya
12-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Menumpuk 2 kubus - Memasukkan benda dalam wadah dan mengeluarkannya - Mengeksfor benda-benda sekitarnya, seperti menggoyang, membenturkan, melemparkan - Dapat memgang krayon, mencoret, menemukan benda yang disembunyikan dengan mudah - Bicara

(Wahyudin, Tosida and Andria, 2019)

2.4.6 Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa adalah kemampuan yang berhubungan dengan aspek memberi respon terhadap suara, bicara, berkomunikasi, mengikuti perintah (Wiwin A, 2018), bahasa merupakan suatu tata bahasa yang digunakan setiap orang untuk berkomunikasi (Wahidah and Latipah, 2021). Dengan bahasa menunjukkan prestasi perkembangan utama yang dicapai oleh anak sehat pada tahun-tahun pertama kehidupannya (Gervain, 2020)

Kemampuan bahasa biasanya merupakan indikator perkembangan anak karena kemampuan bahasa melibatkan beberapa kemampuan, seperti kognitif, sensori, motor, psikologis, emosi dan lingkungan anak (Yudia, Yudiemawati and Maemunah, 2019)

Anak telah memahami kata-kata pertama sejak berusia 5 bulan, pada usia ini bayi telah mengenali namanya sendiri saat seseorang memanggil atau menyebut namanya (Stit and Nusantara, 2019). Dapat dikatakan perkembangan bahasa berbeda-beda sesuai dengan perkembangan biologis dan untuk mencapai perkembangan dibutuhkan peran orang tua untuk tetap melakukan stimulus yaitu dengan secara rutin menambahkan kosakata yang bahkan bisa dilakukan sejak bayi dalam kandungan (Friantary, 2020)

Tabel 2. 5 Perkembangan bahasa anak usia 0-24 bulan

Usia	Perkembangan
0-2 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Cooing atau membuat suara berkumur - Mengoceh spontan - Bereaksi terkejut terhadap suara keras - Menoleh kearah sumber suara social
3-5 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memeking - Mulai mengoceh dengan ekspresi dan menirukan suara yang didengar - Mencari sumber suara
6-8 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Bersuara tanpa arti (mamama, bababa, dadada,tatata') - Menyatukan vokal saat mengoceh (Ah,Eh,Oh) dan suka berganti dengan orang tua saat membuat suara - Mulai mengucapkan bunyi konsonan (bergumam dengan "m", "b") - Merespon suara dengan mengeluarkan suara - Mengeluarkan suara untuk menunjukkan perasaannya

Usia	Perkembangan
9-11 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Menirukan suara dan gerak tubuh orang lain - Mengulang atau menirukan kata atau suka kata - Menyebutkan 2-3 suku kata yang sama tanpa arti - Membuat banyak suara-suara berbeda seperti “mamamama” dan babababa” - Menyebutkan 1 kata yang membuat arti - Bereaksi terhadap suara yang perlahan atau bisikan - Memberi respon anggukan atau gelengan kepala
12-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Memanggil ayah dengan kata ‘papa’, memanggil ibu dengan kata ‘mama’ - Mampu menyebutkan 1 sampai 6 kata yang mempunyai arti - Mencoba mengucapkan kata-kata yang Anda ucapkan - Membuat suara dengan intonasi yang berubah-ubah - Merespon terhadap perintah lisan sederhana seperti “Ambil mainannya” - Melakukan gerakan sederhana, seperti menggelengkan kepala atau melambaikan tangan - Sosialisasi

(Wahyudin, Tosida and Andria, 2019)

2.4.7 Perkembangan sosial

Perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial di mana dalam proses interaksi sosial yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, nilai dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (Abo and Affiifi, 2014). Sosial dan kemandirian merupakan aspek yang dihubungkan dengan kemandirian anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/bapak, pengasuh, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya (Kesehatan, 2016). Atau sebagai bentuk kematangan anak dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya dari hubungan sosial yang dilakukan (Abo and Affiifi, 2014).

Markus M . Danusantoso, pakar perkembangan anak ELC menggaris bawahi bahwa anak akan melewati banyak tahapan perkembangan sosial tergantung pada usia mereka dan usia 2 bulan anak mulai mengenal senyum sosial (Mathematics, 2016). Dari beberapa tahapan tersebut ada peran pengalaman bergaul dengan orang sekitarnya sehingga diharapkan anak bisa mengelolah emosi yang mereka miliki dengan baik, sehingga diperlukan stimulus untuk merangsang perkembangan tersebut (Aulia, Na'imah and Diana, 2021)

Tabel 2 6 Perkembangan sosial anak usia 0-24 bulan

Usia	Perkembangan
0-2 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Membalas tersenyum ketika diajak bicara atau tersenyum - Suka tertawa keras - Melihat dan menatap wajah anda - Mengenal ibu dengan penglihatan, penciuman, pendengaran dan kontak - Dapat menenangkan diri sendiri selama beberapa saat (dengan memasukkan tangan ke mulut dan menghisap tangan)
3-5 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Memasukkan tangan kemulut - Memperhatikan wajah seseorang dengan cermat - Mengenal orang atau benda yang dikenal dari kejauhan - Tersenyum ketika melihat mainan atau gambar yang menarik saat bermain sendiri - Menirukan gerakan atau ekspresi atau ekspresi wajah, seperti tersenyum atau mengerutkan dahi - Menagis dengan cara yang berbeda-beda untuk menunjukkan rasa haus, nyeri, ngompol atau lelah - Menunjukkan perasaannya saat sedang sedih atau senang - Memberikan respon terhadap ungkapan kasih sayang - Suka bermain dengan orang lain dan jika berhenti bermain
6-8 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Makan kue sendiri - Bermain kue sendiri - Bermain tepuk tangan atau cilukba - Menunjukkan rasa ingin tahu tentang beberapa dan mencoba meraih benda yang berada dijangkauannya - Mengenal wajah-wajah yang familiar dan mulai mengetahui jika seseorang adalah orang asing - Senang bermain dengan orang lain, terutama orang tua - Dapat merespon emosi lain dan sering kali nampak bahagia - Sering melihat diri sendiri dalam cermin
9-11 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Senang diajak bermain cilukba - Mengeksplorasi sekitar, ingin tahu dan ingin menyentuh apa saja - Mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenal - Memiliki mainan favorit - Memahami makna kata tidak - Menggunakan jari untuk menunjuk sesuatu
12-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis atau merengek dengan mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menarik tangan ibu

Usia	Perkembangan
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulang-ulang suara atau tindakan untuk mendapatkan perhatian - Memerlihatkan rasa cemburu atau bersaing - Menunjukkan rasa takut, malu, atau gugup pada beberapa situasi tertentu, misalnya saat bertemu dengan orang asing - Menangis ketika ayah atau ibu pergi - Memiliki mainan atau orang tertentu yang disenangi Memberi Anda buku saat ia ingin dibacakan cerita - Mengulurkan tangan atau kaki saat sedang dipakaikan baju atau celana - Bermain permainan seperti cilukba dan tepuk tangan

(Wahyudin, Tosida and Andria, 2019)

2.4.8 Penilaian Perkembangan

Penilaian perkembangan ada 3, yakni menggunakan buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) , Kuesioner Pra Skrining Perkembangan KPSP dan Denver II. Dalam melakukan penilaian sebelumnya dilakukan koreksi umur dengan menentukan hari, bulan, dan tahun pertama,

Rumus : 16 – 30 hari dibulatkan 1 bulan

01 – 15 hari dibulatkan 0 bulan

Usia (kronologis) = Tanggal pemeriksaan – tanggal lahir

Usia (Koreksi) = usia (kronologis) – lamanya premature

(Kemenkes RI, 2022).

Untuk minggu ditanyakan pada saat bayi usia 3 bulan kebawah dengan memperhatikan istilah *Plotting* pertumbuhan dengan memperhatikan usia minggu penuh atau *completed weeks*, artinya menghitung tanggal lahir kurang tanggal pemeriksaan dan setelah itu dijadikan minggu . Dan pada usia 3 bulan keatas maka menjadi *completed months* artinya menghitung tanggal lahir dan tanggal pemeriksaan dengan bulan (Wahyudin, Tosida and Andria, 2019)

Adapun pemeriksaan yang dilakukan setelah melakukan koreksi umur adalah sebagai berikut ;

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

KPSP adalah alat yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak apa ada penyimpangan atau Normal. Pada pemeriksaan KPSP usia anak dibagi kelompok dan 1 kelompok ada usia kronologis seperti usia 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan, 12 bulan, 15 bulan, 18 bulan 24 bulan dan uji diambil pada bagian atas usia .di mana pertanyaan hanya terdiri dari YA atau TIDAK jawaban bisa ditanyakan langsung pada pengasuh atau dilakukan uji tes langsung (Kesehatan, 2016)

1. KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) BAYI UMUR 3 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Wool merah

Bayi Terlentangkan:		YA	TIDAK
1	Pada waktu bayi terlentang, apakah masing-masing lengan dan tungkai bergerak dengan mudah? Jawaban TIDAK bila salah satu atau kedua tungkai atau lengan bayi bergerak tak terarah/tak terkendali	Gerak Kasar	
2	Pada waktu bayi terlentang apakah ia melihat dan menatap wajah anda?	Sosialisasi dan Kemandirian	
3	Apakah bayi dapat mengeluarkan suara-suara lain (ngoceh) selain menangis?	Bicara dan Bahasa	
4	Pada waktu anda mengajak bayi berbicara dan tersenyum, apakah ia tersenyum kembali kepada anda	Sosialisasi dan Kemandirian	
5	Apakah bayi suka tertawa keras walau tidak digelitik atau diraba-raba?	Bicara dan Bahasa	
6	Ambil wool merah, letakkan di atas wajah di depan mata, gerakkan wool dari samping kiri ke kanan kepala. Apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepalanya dari kanan/kiri ke tengah?	Gerak Halus	
7	Ambil wool merah, letakkan di atas wajah di depan mata, gerakkan wool dari samping kiri ke kanan kepala. Apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepalanya dari satu sisi hampir sampai pada sisi yang lain?	Gerak Halus	
Bayi Telungkupkan:			
8	Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya seperti pada gambar ini?	Gerak Kasar	
9	Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya sehingga membentuk sudut 45° seperti pada gambar?	Gerak Kasar	
10	Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya dengan tegak seperti pada gambar?	Gerak Kasar	
TOTAL			

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan
Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

Gerak Kasar	
Gerak Halus	
Bicara dan Bahasa	
Sosialisasi dan Kemandirian	



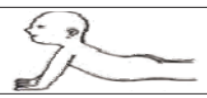

(Kemenkes RI, 2022)

GAMBAR 2. 1 KPSP bayi umur 3 bulan

KPSP PADA BAYI UMUR 6 BULAN

Alat dan Bahan yang dibutuhkan:

- Wool merah
- Kismis, kacang atau uang logam

		Ya	Tidak
Bayi Terlentangkan:			
1. Ambil wool merah, letakkan di atas wajah di depan mata, gerakkan wool dari samping kiri ke kanan kepala. Apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepala sepenuhnya dari satu ke sisi yang lain?		Gerak Halus	
2. Pada posisi bayi terlentang, pegang kedua tangannya lalu tarik perlahan-lahan ke posisi duduk. Dapatkah bayi mempertahankan lehernya secara kaku seperti gambar? Jawab TIDAK bila kepala bayi jatuh kembali seperti gambar.	 Jawab: YA Jawab: TIDAK	Gerak Kasar	
Bayi Telungkupkan:			
3. Ketika bayi telungkup di atas datar, apakah ia dapat mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai penyangga seperti pada gambar?		Gerak Kasar	
Bayi dipangku ibunya / pengasuh di tepi meja periksa:			
4. Dapatkah bayi mempertahankan posisi kepala dalam keadaan tegak dan stabil? Jawab TIDAK bila kepala bayi cenderung jatuh ke kanan/kiri atau ke dadanya.		Gerak Kasar	
5. Sentuhkan pensil di punggung tangan atau ujung jari bayi (jangan meletakkan di atas telapak tangan bayi). Apakah bayi dapat menggenggam pensil itu selama beberapa detik?		Gerak Halus	
6. Dapatkah bayi mengarahkan matanya pada benda kecil sebesar kacang, kismis atau uang logam? Jawab TIDAK jika ia tidak dapat mengarahkan matanya.		Gerak Halus	
7. Dapatkah bayi meraih mainan yang diletakkan agak jauh namun masih berada dalam jangkauan tangannya?		Gerak Halus	
Tanya Ibu / Pengasuh :			
8. Pernahkah bayi mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik tetapi bukan menangis?		Bicara dan Bahasa	
9. Pernahkah bayi berbalik paling sedikit dua kali, dari terlentang ke telungkup atau sebaliknya?		Gerak Kasar	
10. Pernahkah anda melihat bayi tersenyum ketika melihat mainan yang lucu, gambar atau binatang peliharaan pada saat ia bermain sendiri?		Sosialisasi dan Kemandirian	
TOTAL			

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan
 Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

Gerak Kasar	
Gerak Halus	
Bicara dan Bahasa	
Sosialisasi dan Kemandirian	

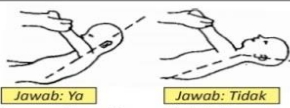
(Kemenkes RI, 2022)

GAMBAR 2. 2 bayi umur 6 bulanyi umur 6 bulan

KPSP PADA BAYI UMUR 9 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- wool merah - Kismis
- 2 kubus - Mainan

Bayi Terlentangkan		YA	TIDAK
1	<p>Pada posisi bayi telentang, pegang kedua tangannya lalu tarik perlahan-lahan ke posisi duduk. Dapatkah bayi mempertahankan lehernya secara kaku seperti gambar di sebelah kiri ?</p>  <p>Jawab TIDAK bila kepala bayi jatuh kembali seperti gambar sebelah kanan.</p>	Gerak Kasar	
Bayi dipangku ibunya/pengasuh di tepi meja periksa			
2	Tarik perhatian bayi dengan memperlihatkan wool merah, kemudian jatuhkan ke lantai. Apakah bayi mencoba mencarinya? Misalnya mencari di bawah meja atau di belakang kursi?	Gerak Halus	
3	Taruh 2 kubus di atas meja, buat agar bayi dapat memungut masing-masing kubus dengan masing-masing tangan dan memegang satu kubus pada masing-masing tangannya	Gerak Kasar	
4	Taruh kismis di atas meja. Dapatkah bayi memungut dengan tangannya benda-benda kecil seperti kismis, kacang-kacangan, potongan biskuit, dengan gerakan miring atau menggerapai seperti gambar ?	Gerak Kasar	
5	Letakkan suatu mainan yang dinginkannya di luar jangkauan bayi, apakah ia mencoba mendapatkannya dengan mengulurkan lengan atau badannya?	Sosialisasi dan Kemandirian	
Tanya Ibu/Pengasuh			
6	Apakah pernah melihat bayi memindahkan mainan atau kue kering dari satu tangan ke tangan yang lain? Benda-benda panjang seperti sendok atau kerincingan bertangkai tidak ikut dinilai.	Gerak Halus	
7	Apakah bayi dapat makan kue kering sendiri?	Sosialisasi dan Kemandirian	
8	Pada waktu bayi bermain sendiri dan ibu diam-diam datang berdiri di belakangnya, apakah ia menengok ke belakang seperti mendengar kedatangan anda? Suara keras tidak ikut dihitung. Jawab YA hanya jika anda melihat reaksinya terhadap suara yang perlahan atau bisikan.	Bicara dan Bahasa	
Bayi dipangku pemeriksa			
9	Jika anda mengangkat bayi melalui ketiaknya ke posisi berdiri, dapatkah ia menyangga sebagian berat badan dengan kedua kakinya? Jawab YA bila ia mencoba berdiri dan sebagian berat badan tertumpu pada kedua kakinya.	Gerak Kasar	
10	Tanpa disangga oleh bantal, kursi atau dinding, dapatkah bayi duduk sendiri selama 60 detik?	Gerak Kasar	
TOTAL			

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan
 Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

Gerak Kasar	
Gerak Halus	
Bicara dan Bahasa	
Sosialisasi dan Kemandirian	

(Kemenkes RI, 2022)
 GAMBAR 2. 3 bayi umur 6 bulan

KPSP PADA ANAK UMUR 12 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Pensil
- Kismis
- 2 Kubus

		YA	TIDAK
Bayi dipangku ibunya/pengasuh di tepi meja periksa			
1	Letakkan pensil di telapak tangan bayi. Coba ambil pensil tersebut dengan perlahan-lahan. Sulitkah anda mendapatkan pensil itu kembali?	Gerak Halus YA	
2	Taruh kismis di atas meja. Dapatkah bayi memungut dengan tangannya benda-benda kecil seperti kismis, kacang-kacangan, potongan biskuit, dengan gerakan miring atau menggerapai seperti gambar ?	Gerak Halus YA	
3	Tanpa bantuan, apakah anak dapat mempertemukan dua kubus kecil yang ia pegang?	Gerak Halus YA	
4	Sebut 2-3 kata yang dapat ditiru oleh anak (tidak perlu kata-kata yang lengkap). Apakah ia mencoba meniru menyebutkan kata-kata tadi ?	Bicara dan Bahasa	TIDAK
Tanya Ibu/Pengasuh			
5	Jika anda bersembunyi di belakang sesuatu/di pojok, kemudian muncul dan menghilang secara berulang-ulang di hadapan anak, apakah ia mencari anda atau mengharapkan anda muncul kembali?	Sosialisasi dan Kemandirian YA	
6	Apakah anak dapat mengangkat badannya ke posisi berdiri tanpa bantuan anda?	Gerak Kasar YA	
7	Apakah anak dapat membedakan anda dengan orang yang belum ia kenal? Ia akan menunjukkan sikap malu-malu atau ragu-ragu pada saat permulaan bertemu dengan orang yang belum dikenalnya.	Sosialisasi dan Kemandirian YA	
8	Apakah anak dapat duduk sendiri tanpa bantuan?	Gerak Kasar YA	
9	Apakah anak dapat mengatakan 2 suku kata yang sama, misalnya: "ma-ma", "da-da" atau "pa-pa". Jawab YA bila ia mengeluarkan salah satu suara tadi.	Bicara dan Bahasa YA	
Coba berdirikan anak:			
10	Apakah anak dapat berdiri selama 30 detik atau lebih dengan berpegangan pada kursi/meja?	Gerak Kasar YA	
	TOTAL	9	1

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan

Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

Gerak Kasar	
Gerak Halus	1
Bicara dan Bahasa	
Sosialisasi dan Kemandirian	

(Kemenkes RI, 2022)

GAMBAR 2. 4 KPSP anak umur 12 bulan anak umur 12 bulan

KPSP PADA ANAK UMUR 18 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Kismis
- Bola tenis
- Kubus

		YA	TIDAK
Anak dipangku ibunya / Pengasuh ditepi meja periksa			
1	Letakkan kismis diatas meja dekat anak, apakah anak dapat mengambil dengan ibu jari dan telunjuk? 	Gerak Halus	
2	Gelindingkan bola tenis ke arah anak, apakah dapat mengelindingkan /melempar bola kembali kepada anak?	Gerak Halus	
Tanya ibu			
3	Apakah anak dapat bertepuk tangan atau melambaikan tangan tanpa bantuan?	Sosialisasi dan Kemandirian	
4	Apakah anak dapat mengatakan "papa" ketika melihat atau memanggil ayahnya atau mengatakan "mama" ketika melihat atau memanggil ibunya?	Bicara dan Bahasa	
5	Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkan tanpa menangis atau merengek?	Sosialisasi dan Kemandirian	
6	Apakah anak dapat minum dari cangkir/gelas sendiri tanpa tumpah?	Sosialisasi dan Kemandirian	
Coba berdirikan anak			
7	Apakah anak dapat berdiri kira-kira 5 detik tanpa pegangan?	Gerak Kasar	
8	Apakah anak dapat berdiri kira kira lebih dari 30 detik tanpa pegangan?	Gerak Kasar	
9	Letakkan kubus di lantai, minta anak memungut, apakah anak dapat memungut dan berdiri kembali tanpa berpegangan?	Gerak Kasar	
10	Minta anak berjalan sepanjang ruangan, dapatkan ia berjalan tanpa terhuyung/jatuh?	Gerak Kasar	
TOTAL			

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan

Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

Gerak Kasar	
Gerak Halus	
Bicara dan Bahasa	
Sosialisasi dan Kemandirian	

GAMBAR 2.5 KPSP anak umur 18 bulan

KPSP PADA ANAK UMUR 21 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Kismis
- Bola tenis
- Kubus

		YA	TIDAK
Anak dipangku ibunya / Pengasuh ditepi meja periksa			
1	Letakkan kismis diatas meja dekat anak, apakah anak dapat mengambil dengan ibu jari dan telunjuk? 	Gerak Halus	
2	Gelindingkan bola tenis ke arah anak, apakah dapat mengelindingkan /melempar bola kembali kepada anak?	Gerak Halus	
3	Beri kubus didepannya. Minta anak meletakkan 1 kubus diatas kubus lainnya (1 tingkat saja)	Gerak Halus	
Tanya ibu			
4	Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkan tanpa menangis atau merengek?	Sosialisasi dan Kemandirian	
5	Apakah anak dapat minum dari cangkir/gelas sendiri tanpa tumpah?	Sosialisasi dan Kemandirian	
6	Apakah anak suka meniru bila ibu sedang melakukan pekerjaan rumah tangga (menyapu, mencuci, dll)	Sosialisasi dan Kemandirian	
7	Apakah anak dapat mengucapkan minimal 3 kata yang mempunyai arti (selain kata mama dan papa)?	Bicara dan Bahasa	
8	Apakah anak pernah berjalan mundur minimal 5 langkah?	Gerak Kasar	
Coba berdirikan anak			
9	Letakkan kubus di lantai, minta anak memungut, apakah anak dapat memungut dan berdiri kembali tanpa berpegangan?	Gerak Kasar	
10	Minta anak berjalan sepanjang ruangan, dapatkan ia berjalan tanpa terhunjug/jatuh?	Gerak Kasar	
TOTAL			

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan
Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

Gerak Kasar	
Gerak Halus	
Bicara dan Bahasa	
Sosialisasi dan Kemandirian	

GAMBAR 2. 6 anak umur 21 bulan

Cara perhitungan menggunakan nilai, jika ditemukan nilai atau jawaban 1-10 maka perkembangan sesuai dengan usia, 7-8 meragukan, dan nilai 6 kemungkinan ada penyimpangan dan segera rujuk ke rumah sakit untuk penanganan lebih lanjut (Wahyudin, Tosida and Andria, 2019)

<ol style="list-style-type: none"> 1. Hitung umur anak sesuai ketentuan 2. Bila umur anak lebih 16 hari maka dibulatkan menjadi 1 bulan 3. Pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak. Bila umur anak tidak sesuai, gunakan KPSP untuk kelompok umur yang lebih muda 4. Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh atau periksa anak sesuai petunjuk pada KPSP. Hitung jawaban 'Ya': 	Hasil pemeriksaan	Interpretasi	Intervensi
	Jawaban 'Ya' 9 atau 10	Sesuai umur	<ul style="list-style-type: none"> • Berikan pujian kepada orang tua atau pengasuh dan anak • Lanjutkan stimulasi sesuai tahapan umur • Jadwalkan kunjungan berikutnya
	Jawaban 'Ya' 7 atau 8	Meragukan	<ul style="list-style-type: none"> • Nasehati ibu atau pengasuh untuk melakukan stimulasi lebih sering dengan penuh kasih sayang • Ajarkan ibu cara melakukan intervensi dini pada aspek perkembangan yang tertinggal • Jadwalkan kunjungan ulang 2 minggu lagi. Apabila hasil pemeriksaan selanjutnya juga meragukan atau ada kemungkinan penyimpangan, rujuk ke rumah sakit rujukan tumbuh kembang level 1
	Jawaban 'Ya' 6 atau kurang	Ada kemungkinan penyimpangan	Rujuk ke RS rujukan tumbuh kembang level 1

(Wahyudin, Tosida and Andria, 2019)

GAMBAR 2.7 Algoritma pemeriksaan menggunakan KPSP

Pemeriksaan Perkembangan Anak Menggunakan KIA

Pemantauan dan pemeriksaan perkembangan dengan melakukan ceklis bayi usia 3 bulan, jika bayi belum bisa melakukan salah satu dari ceklis maka segera membawa bayi ke fasilitas kesehatan (Buku KIA, 2022)

		Ya	Tidak
1.	Bayi bisa mengangkat kepala mandiri hingga setinggi 45 derajat?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Bayi bisa menggerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Bayi bisa melihat dan menatap wajah anda?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Bayi bisa mengokeh spontan atau bereaksi dengan mengokeh?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Bayi suka tertawa keras?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Bayi bereaksi terkejut terhadap suara keras?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Bayi membalas tersenyum ketika diajak bicara/ tersenyum?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Bayi mengenal ibu dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, kontak?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

(Buku KIA, 2022)

GAMBAR 2. 8 Ceklis perkembangan bayi usia 3 bulan

Pemantauan dan pemeriksaan perkembangan dengan melakukan ceklis bayi usia 6 bulan, jika bayi belum bisa melakukan salah satu dari ceklis maka segera membawa bayi ke fasilitas kesehatan (Buku KIA, 2022)

		Ya	Tidak
1.	Bayi bisa berbalik dari telungkup ke telentang?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Bayi bisa mengangkat kepala secara mandiri hingga tegak 90°?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Bayi bayi bisa mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Bayi bisa menggenggam mainan kecil atau mainan bertangkai?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Bayi bisa meraih benda yang ada dalam jangkauannya?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Bayi bisa mengamati tangannya sendiri?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Bayi berusaha memperluas pandangan?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Bayi mengarahkan matanya pada benda-benda kecil?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Bayi mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	Bayi tersenyum ketika melihat mainan/ gambar yang menarik saat bermain sendiri?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

(Buku KIA, 2022)

GAMBAR 2. 9 perkembangan bayi usia 6 bulan

Pemantauan dan pemeriksaan perkembangan dengan melakukan ceklis bayi usia 9 bulan, jika bayi belum bisa melakukan salah satu dari ceklis maka segera membawa bayi ke fasilitas kesehatan (Buku KIA, 2022)

		Ya	Tidak
1.	Bayi bisa duduk secara mandiri?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Bayi belajar berdiri, kedua kakinya menyangga sebagian berat badan?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Bayi bisa merangkak meraih mainan atau mendekati seseorang?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Bayi bisa memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lainnya?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Bayi bisa memungut 2 benda, kedua tangan pegang 2 benda pada saat bersamaan?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Bayi bisa memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Bayi bersuara tanpa arti, mamama, bababa, dadada, tatatata?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Bayi mencari mainan/benda yang dijatuhkan?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Bayi bermain tepuk tangan/ciluk ba	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	Bayi bergembira dengan melempar benda?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11.	Bayi makan kue sendiri?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

(Buku KIA, 2022)

GAMBAR 2. 10 perkembangan bayi usia 9 bulan

Pemantauan dan pemeriksaan perkembangan dengan melakukan ceklis bayi usia 12 bulan, jika bayi belum bisa melakukan salah satu dari ceklis maka segera membawa bayi ke fasilitas Kesehatan (Buku KIA, 2022)

		Ya	Tidak
1.	Bayi bisa mengangkat badannya ke posisi berdiri?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Bayi belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan di kursi?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Bayi dapat berjalan dengan dituntun?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Bayi mengulurkan lengan/ badan untuk meraih mainan yang diinginkan?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Bayi bisa menggenggam erat pensil?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Bayi memasukkan benda ke mulut?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Bayi mengulang menirukan bunyi yang didengar?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Bayi menyebut 2-3 suku kata yang sama tanpa arti?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Bayi mengeksplorasi sekitar, ingin tahu, ingin menyentuh apa saja?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	Bayi bereaksi terhadap suara yang perlahan atau bisikan?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11.	Bayi senang diajak bermain "CILUKBA"?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12.	Bayi mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenal?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

(Buku KIA, 2022)

GAMBAR 2 .11 Ceklis perkembangan bayi usia 12 bulan

		Ya	Tidak
1.	Anak bisa berdiri sendiri tanpa berpegangan?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Anak bisa membungkuk memungut mainan kemudian berdiri kembali?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Anak bisa berjalan mundur lima langkah?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Anak bisa memanggil ayah dengan kata "papa", memanggil ibu dengan kata "mama"?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Anak bisa menumpuk dua kubus?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Anak bisa memasukkan kubus di kotak?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Anak bisa menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/ merengek, anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menarik tangan ibu?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Anak bisa memperlihatkan rasa cemburu / bersaing?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

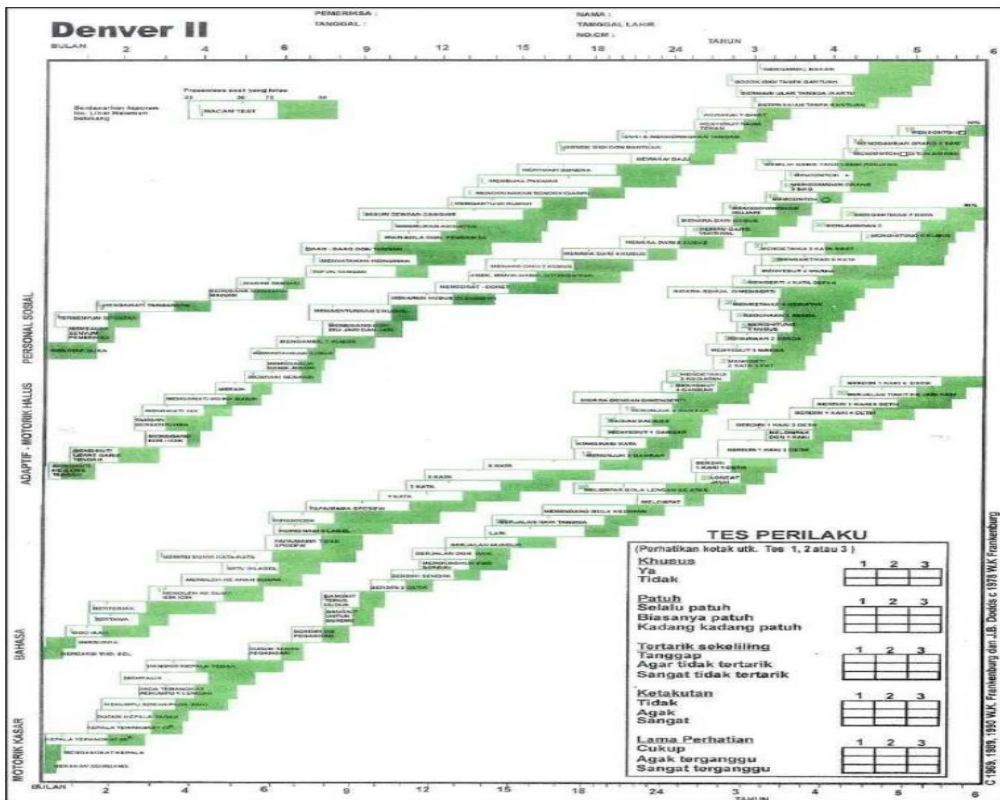
GAMBAR 2 12 Ceklis perkembangan bayi usia 15 bulan

		Ya	Tidak
1.	Anak bisa berdiri sendiri tanpa berpegangan 30 detik?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Anak bisa berjalan tanpa terhuyung-huyung?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Anak bisa menumpuk 4 buah kubus?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Anak bisa memungut benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Anak bisa menggelindingkan bola ke arah sasaran?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Anak bisa menyebutkan 3 - 6 kata yang mempunyai arti?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Anak bisa membantu/menirukan pekerjaan rumah tangga?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Anak bisa memegang cangkir sendiri, belajar makan-minum sendiri?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

GAMBAR 2 13 Ceklis perkembangan bayi usia 21 bulan

Penilaian Perkembangan menggunakan Denver

Denver II atau biasa disebut Development Screening Test (DDST) adalah salah satu tes diagnostik anak dan bukan merupakan diagnostik atau tes IQ,(Wiwin A, 2018)

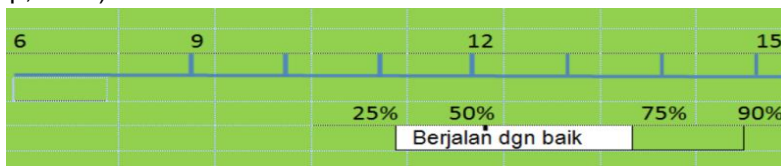


(Wiwin A, 2018)

Gambar 2.14 Denver

DDST (Denver Development Sreening Test) dapat digunakan untuk memantau perkembangan motorik kasar, motorik halus, sosial dan bahasa pada anak mulai sejak lahir sampai usia 6 tahun (Kesehatan, 2016)

Tes ini terdiri dari 1 lembar kertas dengan tes pada halaman depan dan petunjuk pelaksanaan di bagian belakang, pada bagian depan didapati skala umur dalam bentuk bulan dan tahun. Jarak antara skala umur baru lahir sampai 24 bulan, jarak antara tanda garis adalah 1 bulan sedangkan skala umur 24 sampai 6 tahun, jarak antara tanda garis 3 bulan(Kep, 2020)



Pada halaman depan kiri atas tercantum neraca umur dengan persentase 25%, 50%, 75% dan 90%.

Keterangan sebagai berikut

- 1) Dari seluruh populasi anak dapat berjalan dengan baik 25% pada usia 11 bulan
- 2) Dari seluruh populasi anak dapat berjalan dengan baik 50% pada usia 12 bulan
- 3) Dari seluruh populasi anak dapat berjalan dengan baik 75% pada usia 13 bulan
- 4) Dari seluruh populasi anak dapat berjalan dengan baik 90% pada usia 15 bulan

(Kep, 2020)

L 1	
--------	--

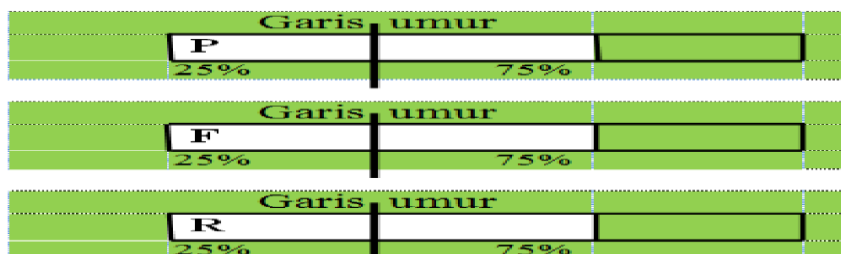
Pada sebagian kotak terdapat tanda huruf L (Laporan) artinya tes dapat dinilai dengan nilai P (Past) atau L (Lulus / Lewat) berdasarkan laporan dari orang tua atau pengasuh sedangkan untuk beberapa kolom dengan angka 1 / 2 dstnya artinya tes dapat dilakukan dengan memperhatikan cara pelaksanaan disebelah kertas(Kep, 2020)

penilaian

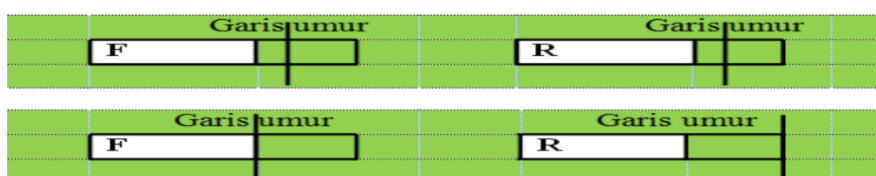
- 1) Advans atau perkembangan anak lebih, apabila anak dapat lulus / lewat dari uji coba pada item tes sebelah kanan garis umur (dilewati pada kurang dari 25% anak pada usia lebih baesar dari anak tersebut).

Garis umur		
	P	

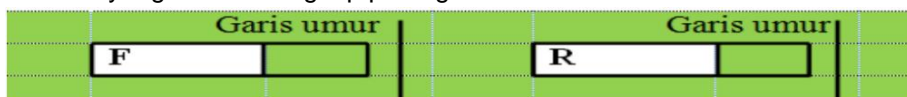
- 2) Normal atau OK, apabila anak menolak atau gagal melakukan item pada garis dikanan garis umur yang pada dasarnya adalah tugas pada usia yang lebih tua. Lulus atau gagal atau menolak pada item dimana garis umur tersebut diantara 25-75%. Jika anak lolos dikatakan Normal dan jika menolak atau gagal masih dikatakan Normal



- 3) Peringatan atau CAUTION , apabila anak gagal dengan tanda "F" atau menolak dengan tanda "R" item yang diuji pada garis umur antara 75-90 % ditulis dengan tanda "C" disebelah kanan kotak



- 4) Keterlambatan atau Delayed apabila anak gagal atau menolak melakukan uji coba yang terletak lengkap pada garis umur sebelah kiri



- 5) Tidak ada kesempatan atau No Opportunity apabila tidak ada kesempatan berdasarkan laporan, dan hal ini tidak dimasukkan dalam mengambil kesimpulan dan tidak perlu diinterpretasikan

(Kep, 2020)

- 6) Penilaian secara keseluruhan

1) Normal ;

- Tidak ada keterlambatan
- Paling banyak 1 caution

2) Suspect Terdapat lebih dari 1 caution atau 1 delay yang disebabkan oleh kegagalan bukan penolakan

3) Untestable / tidak dapat diuji apabila keterlambatan bukan dari kegagalan tetapi dari penolakan (Kep, 2020)

2.5 Tinjauan Umum Stimulus

Stimulus adalah segala kegiatan yang bersifat merangsang kemampuan anak dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, stimulus juga merupakan kebutuhan dasar anak yang dimulai dari usia 0-3 tahun (Perdani *et al.*, 2021). Stimulasi atau perangsangan, stimulus yang diberikan secara terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang, bahkan tanpa stimulasi, stimulasi merupakan hal penting dalam awal perkembangan anak (Wahyuni, 2018). Pada dasarnya pemberian stimulus disesuaikan dengan karakteristik anak sesuai usia untuk perkembangan dan kemampuan anak dimasa selanjutnya (Abo and Affiifi, 2014)

Tabel 2 7 stimulus sesuai kelompok umur

No	Periode Tumbuh Kembang	Kelompok Umur Stimulasi
1	Masa prenatal, janin dalam kandungan	Masa prenatal
2	Masa bayi 0-2 bulan	Umur 0-3 bulan Umur 3-6 bulan Umur 6-9 bulan Umur 9-12 bulan
3	Masa anak balita 12-60 bulan	Umur 12-15 bulan Umur 15-18 bulan Umur 18-24 bulan Umur 24-36 bulan Umur 36-48 bulan
4	Masa prasekolah 60-72 bulan	Umur 60-72 bulan

(Perdani *et al.*, 2021)

Belajar melalui proses stimulasi adalah perubahan perilaku dan respon yang bersifat mekanis, oleh kerna itu stimulus dapat memberikan pengaruh yang baik jika lingkungan (conditioning reflex) reflek sekitarnya memberikan respon yang baik.selain itu pengalaman masa lalu akan memberikan pengaruh yang signifikan, dimana pengalaman yang menyenangkan dimasa lalu (*conditioning clasic*) akan berdampak pada perubahan pada perilaku (Perdani *et al.*, 2021). Dengan latihan dan pengalaman yang diberikan pada orang sekitarnya, terutama keluarga,ibu,bapak maka akan memberikan berbagai kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya secara optimalervain, 2020)

Prinsip-prinsip stimulasi dalam dalam hal ini perlakuan stimulasi pada anak, hal-hal yang perlu diperhatikan;

1. Stimulus dengan penuh kasih sayang
2. Selalu menunjukkan / memberi contoh yang baik pada anak
3. Stimulus dilakukan sesuai kelompok umur

4. Lakukan stimulasi secara menyenangkan, jangan memaksa anak, tidak ada hukuman
5. Lakukan stimulasi dengan bertahap
6. Kesempatan yg sama pada anak laki-laki dan perempuan
7. Berikan pujian akan keberhasilan
(Ramadhani *et al.*, 2022)

Tindakan stimulus pada dasarnya dilakukan hendaknya secara wajar, tanpa paksaan, atau marah bila anak tidak dapat melakukannya, memberikan pujian bila anak berhasil dan di lengkapi dengan alat bantu sederhana (Yudia, Yudiemawati and Maemunah, 2019). Stimulus seperti visual (penglihatan), verbal (bicara), audit (pendengaran), taktil (sentuhan) dapat mengoptimalkan perkembangan anak, pemberian stimulus yang sesuai kebutuhan dengan tahap-tahap perkembangan akan meningkatkan perhatian terhadap lingkungannya tetapi bila rangsangan itu terlalu berlebihan reaksi malah sebaliknya yaitu perhatian anak akan berkurang dan akan menagis (Ramadhani *et al.*, 2022). Ada beberapa tips dari Dr.Soedjatmiko, SpA (K), Msi tentang stimulus dini ;

- a) Berikan stimulus yang meliputi metode dengar, lihat. Dan tiru / coba
- b) Stimulasi bagian otak kanan dan kiri, sensorik, motorik, kognitif, komunikasi-bahasa, sosial-emosional, kemandirian dan kreativitas
- c) Stimulus dilakukan dengan memberikan rangsangan berupa suara, musik, gerakan, perabaan, bicara, menyanyi, membaca, mencocokkan, membandingkan, mengelompokkan, memecahkan masalah, mencoret, menggambar, merangkai dll
- d) Waktu stimulus adalah setiap kali orang tua berinteraksi dengan anak (menyusui, menidurkan, memandikan,ganti baju, bermain, nonton TV, dsb) (Chamidah, 2009)
- e) Pemberian stimulus atau rencana dalam perubahan secara psikologi 21 hari dalam hal motorik dan untuk perkembangan lainnya seperti kognitif (bahasa dan sosial) (Gardner, Lally and Wardle, 2022)(Theodoridis and Kraemer, 2019)

Tabel 2 8 Stimulasi Baduta

Stimulasi Baduta

Usia	Motorik Kasar	Motorik Halus	Bahasa	Sosial
0-2 bulan	Letakkan mainan berwarna cerah agar bayi tertarik lalu pidahkan maian tersebut kesisi lain secara perlahan,awalnya bayi akan dibantu dengan menyilangkan paha bayi agar badannya ikut bergerak miring sehingga memudahkan bayi berguling	Melihat, meraih dan menendang mainan gantung, gantungkan mainan / benda pada tali diatas bayi dengan jarak 30 cm atau sekitar 2 jangkak tangan orang dewasa, bayi akan senang sehingga mengerakkan tangan dan kakinya sebagai reaksi dan memastikan benda tersebut tidak masuk dimulutnya dan pastikan juga tidak akan terlepas dari mulutnya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajak bayi tersenyum ➤ Berbicara setiap hari, bicara dengan bayi dengan bahasa ibu sesering mungkin, menggunakan setiap kesempatan seperti, saat memendikan bayi, mengerjakan pekerjaan ART, memakaikan baju.dll ➤ Mengenalkan berbagai suara orang, binatang, radio dan sebagainya ➤ Tirukan ocehan bayi sesering mungkin agar terjadi komunikasi dan interaksi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberi rasa aman dan kasih sayang. Sesering mungkin peluk dan belai bayi, berbicara dengan bayi dengan nada lembut dan halus, serta penuh kasih sayang. Sesering mungkin ajak bayi dalam kegiatan anda,ketika bayi rewel cari sebab dan atasi, bersenandung dengan nada lembut dan penuh kasih sayang, ayun perlahan bayi anda sampai tertidur ➤ Meniru ocehan dan mimik muka bayinya, selanjutnya bayi akan menirukan anda ➤ Mengayunkan bayi untuk menenangkan bayi, ayunkan sambil bernyanyi penuh kasih sayang

Usia	Motorik Kasar	Motorik Halus	Bahasa	Sosial
<p>3-5 bulan</p>	<p>➢ Angkat badan bayi melalui badan ketiak ke posisi berdiri turunkan perlahan tubuh bayi huinggah menyentuh meja atai tempat tidur,perhatikan apakah bayi akan</p>	<p>➢ Letakkan benda / mainan kecil yang berbunyi atau berwarna cerah ditangan bayi,setelah benda tersebut ada ditangan bayi, tarik benda</p>	<p>➢ Stimulasi yang dilanjutkan : bicara, mengenali berbagai suara ➢ Mencari sumber suara lain : latih bayi agar menegok ke sumber suara</p>	<p>➢ Mengajak bayi tersenyum sesering mungkin, bayi akan tersenyum dan tatap mata bayi, balas tersenyum setiap bayi tersenyum pada anda, buat suara2 yng menyenangkan dan berbicara pada bayi sambil tersenyum ➢ Mengajak bayi mengamati benda-benda dan keadaan disekitarnya, gendong bayi berkeliling sambil memperlihatkan benda yang menarik sanggah bayi pada posisi tegak menghadap ke depan sehinggah bayi leluasa melihat apa yang ada disekitarnya. ➢ Stimulus yang perlu dilanjutkan: memberi rasa sayang dan aman, mengajak bayi tersenyum, mengamati,mengayun, menina bobokan</p>

Usia	Motorik Kasar	Motorik Halus	Bahasa	Sosial
	<p>mengayunkan badannya naik turun atau menyanggah sebagian berat badannya dengan kedua kaki</p> <p>➤ Mengembangkan kontrol terhadap kepala: latih bayi agar otot-otot lehernya kuat. Letakkan bayi pada posisi terlentang, pegang kedua pergelangan tangan bayi, tarik bayi perlahan-lahan kearah anda, hinglah badan bayi berada pada posisi duduk, jika bayi belum dapat mengontrol kepalanya jangan lakukan hal ini, tunggu sampai kepala bayi kua</p> <p>➤ Duduk, bantu bayi agar bisa duduk sendiri, mula-mula bayi didudukkan dikursi dengan sandaran agar tidak jatuh ke belakang, ketika bayi dalam posisi duduk, beri mainan kecil ditangannya, jika bayi belum bisa duduk tegang pegang badan bayi,</p>	<p>tersebut perlahan-lahan agar melatih genggamannya</p> <p>➤ Memegang benda dengan kedua tangan.letakkan benda disatu tangan bayi dan perhatikan apakah bayi akan memindahkan tangan ke tangan lainnya usahakan tangan bayi memegang benda dalam waktu yang sama dan letakkan benda dan usahakan bayi meraih benda tersebut</p> <p>➤ Ajari bayi mengambil benda-benda kecil seperti biscuit, jika bayi bis a melakukan jauhkan pil/obat dari jangkauan bayi</p> <p>➤ Jatuhkan ebuah kancing atau benda yang berwarna terang didepan anak kepermukaan putih dengan jarak yang mudah dijangkau oleh anak</p>	<p>Arahkan muka kesumber suara : mula-mula bayi dipegang dan palingkan perlahan-lahan kearah sumber suara atau bayi dibawah kearah sumber suara</p> <p>➤ Meniru kata-kata ketika berbicara dengan bayi, ulangi beberapa kata berulang kali dan usahakan agar bayi menirukannya. Yanga paling mudah ditirukan oleh bayi : mama,papa,baba</p>	<p>➤ Bermain cilukba</p> <p>➤ Tutup wajah sampai tertutup semua bagian wajah anda dan tutup semua bagian wajah anda dan buka secara tiba-tiba untuk dilihat bayi. Cara lain adalah mengintip bayi dari balik pintu atau tempat tidurnya</p> <p>➤ Melihat dirinya dicermin, bawalah bayi dicermin untuk melihat dirinya dicermin yang tidak mudah pecah</p> <p>➤ Berusaha meraih mainan, letakkan maianan sedikit diluar jangkauan bayi. Gerak-gerakkan mainan itu didepan bayi sambil bicara didepannya agar dia berusaha mendapatkan mainan itu, jagan terlalu lama membiarkan bayi berusaha meraih benda</p>

Usia	Motorik Kasar	Motorik Halus	Bahasa	Sosial
	jika bayi bisa duduk tegak , dudukkan bayi dilantai yang beralaskan selimut tanpa sandaran atau penyanggah	➤ Gendong anak menghadap kedepan dan bawa ke taman atau halaman rumah		tersebut agar bayi merasa berhasil
6-8 bulan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Stimulasi yang perlu dilanjutkan ; menyangga berat, mengembangkan kontrol terhadap kepala, kontrol terhadap kepala, duduk ➤ Menarik keposisi berdiri : dudukkan bayi ditempat tidur, kemudian tarik bayi ke posisi berdiri, selanjutnya lakukan hal tersebut diatas meja, kursi atau tempat lainnya ➤ Berjalan berpegangan. Ketika bayi telah mampu berdiri, letakkan mainan yang disukai didepan bayi dan jangan terlalu jauh. Buat bayi mau berjalan berpegangan pada ranjang atau perabot rumah tanggah untuk mencapai mainan tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Stimulus yang perlu dilanjutkan; memegang benda dengan kuat, memgang benda dengan kedua tangan, mengambil benda-benda kecil ➤ Bermain genderang, ambil kaleng kosong bekas, bagian atasnya ditutup dengan plastik/kertas tebal seperti genderang tunjukkan cara memukul genderang dengan sendok/centong kayu sehingga menimbulkan suara ➤ Memegang alat tulis dan mencoret-coret. Sediakan krayon/pensil berwarna dan kertas bekas diatas meja. Dudukkan bayi dipangkuan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Stimulus yang perlu dilanjutkan: berbicara, mengenali berbagai suara, mencari sumber suara, menirukan kata-kata ➤ Menyebutkan nama gambar-gambar dibuku/majalah.pilih gambar-gambar menarik yang berwarna warni (misalnya; gambar binatang, kendaraan, meja, gelas) dari buku/majalah bergambar yang sudah tidak terpakai, sebut nama gambar yang anda tunjukkan kepada bayi. Lakukan stimulus ini setiap hari dalam beberapa detik saja, sebutkan dengan benar dan tidak cadel 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Stimulus yang dilanjutkan ;Memberikan rasa aman dan sayang.Mengajak tersenyum, mengayun, menina bobokan, melihat kaca, bermain cilukba ➤ Permainan ‘ bersosialisasi “.ajak bayi bermain dengan orang lain,ketika ayah pergi lambaikan tangan dan berkata da..dang, bantu bayi dengan gerakan membalas melambaikan tangannya. Setelah ia mengerti permainan tersebut. Coba agar bayi mau mengerakkan tangannya sendiri ketika

Usia	Motorik Kasar	Motorik Halus	Bahasa	Sosial
	<p>➤ Berjalan dengan bantuan.pegang kedua tangan bayi dan buat agar ia mau melangkah</p> <p>➤ Merangkak, letakkan sebuah mainan diluar jangkauan bayi, usahakan agar ia mau merangkak kearah mainan dengan menggunakan kedua tangan dan lututnya</p> <p>Mainan dengan menggunakan kedua tangan dan lututnya.</p>	<p>anda, bantu bayi agar dia dapat memegang krayolan/pensil dan ajarkan bagaimana mencoret-coret kertas</p> <p>➤ Bermain mainan yang mengapung di air. Buat mainan dari karton bekas/kotak/gelas plastik tertutup yang mengapung di air. Biarkan bayi main dengan mainan tersebut ketika mandi, jangan biarkan bayi sendiri saat mandi</p> <p>➤ Menyembunyikan dan mencari mainan. Sembunyikan mainan/benda yang disukai bayi dengan cara ditutupi selimut/koran, sebagian saja. Tunjukkan ke bayi cara menemukan mainan tersebut dengan cara mengangkat penutup kain/koran. Setelah bayi mengerti permainan ini,</p>	<p>➤ Menunjukkan nama gambar-gambar tempelkan berbagai guntingan gambar yang menarik dan berwarna-warni (misalnya;gambar binatang, maianan,alat rumah tangga, maianan, bunga, buah, kendaraan) pada sebuah buku,tunjukkan nama benda tersebut dengan benar,ulang setiap hari beberapa detik saja</p>	<p>mengucapkan kata-kata seperti diatas</p>

Usia	Motorik Kasar	Motorik Halus	Bahasa	Sosial
		<p>maka tutup mainan tersebut dengan selimut/koran dan biarkan ia mencari sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memasukkan benda kedalam wadah,dan setelah benda tersebut masuk,ajarkan bayi untuk mengambil mainan tersebut.setelah bayi megerti biarkan bayi mellakukan sendiri, pastikan benda aman tidak berbahaya,jangan terlalu kecil karena akan membuat bayi tersedak bila dimasukkan kedalam mulut dan tertelan ➤ Membuat bunyi-bunyian, tangan kanan dan kiri bayi masing-masing memegang benda yang tidak dapat pecah (kubu,balok kecil) banyu agar bayi membuat bunyi-bunyian dengan cara memukul-mukul benda tersebut 		

Usia	Motorik Kasar	Motorik Halus	Bahasa	Sosial
9-11 bulan	Stimulasi yang dilanjutkan; merangkak, berdiri, berjalan sambil berpengangan, berjalan dengan bantuan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Stimulus yang perlu dilanjutkan; memasukkan benda kedalam wadah, bermain dengan mainan yang mengapung di air ➤ Menyusun balok/kotak. ajari bayi menyusun beberapa balok/kotak besar. Balok atau kotak dapat terbuat dari karton atau potongan-potongan kayu bekas. Benda lain yang biasa dipakai adalah beberapa kaleng kecil (kosong) atau mainan anak berbentuk kubus/balok ➤ Menggambar,; letakkan krayon/pensil berwarna dan kertas diatas meja ajak bayi menggambar dengan krayon 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Stimulus yang perlu dilanjutkan; berbicara, menjawab pertanyaan, menyebut nama gambar-gambar dibuku/majalah ➤ Menirukan kata-kata setiap hari kepada bayi. Sebutkan kata-kata yang telah diketahui artinya seperti :minum susu, mandi,tidur,kue, makan, kucing dll, buat bayi agar mau menirukan kata-kata tersebut. Bila bayi mau mengatakannya puji ia, kemudian sebutkan kata itu lagi dan buat dia agar mau mengulanginya ➤ Berbicaralah dengan boneka, beli sebuah boneka atau buat dari sarung tangan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ajari bayi untuk mengambil sendiri mainan yang letaknya agak jauh dengan cara meraih, menarik ataupun mendorong badanya supaya dekat dengan benda tersebut. Letakkan mainan yang bertali agak jauh, ajari bayi cara menarik tali untuk mendapatkan mainan tersebut. Simpan mainan bertali tersebut jika anda tidak dapat mengawasi bayi ➤ Pegang sapu tangan, tali atau kertas untuk menutup wajah anda dari pandangan bayi, kemudian singkirkan penutup wajah dari hadapan bayi dan katakan “ cilukba”

Usia	Motorik Kasar	Motorik Halus	Bahasa	Sosial
		<p>atau pensil warna, kegiatan ini dapat dilakukan bersamaan dengan anda mengerjakan tugas rumah tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bermain didapur,biarkan bayi anda bermain didapur ketika anda sedang masak.pilih lokasi yang jauh dari kompor dan letakkan sebuah kotak tempat penyimpanan mainan alat masak dari plastik atau benda-benda yang ada didapur, seperti gelas, mangkuk, sendok, tutup gelas dari plastik 	<p>atau kaos kaki yang digambari dengan pena menyerupai bentuk wajah. Berpura-pura bahwa boneka itu berbicara kepada bayi dan buat bayi mau berbicara kembali pada boneka itu</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersenandung dan bernyanyi.nyayikan lagu dan bacakan syair anak kepada bayi sesering mungkin 	<p>ketika bayi dapat melihat wajah anda kembali</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Ajak bayi bermain dengan orang lain dan ketiuka anggota keluarga lain pergi lambaikan tangan ke bayi dan katakan “da...dang”bantu bayi membalas lambaian ➤ Permainan bersosialisasi “ Dengan lingkunag
12-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berikan anak pelukan, ciuman, dan pujian ketika anak berperilaku baik ➤ Berikan ruang yang cukup luas dan aman untuk eksplorasi ➤ Melatih anak berjalan mundur 5 langkah ➤ Latih anak untuk dapat membungkuk memungut 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melatih anak menyusun balok ➤ Melatih anak memasukkan dan mengeluarkan benda ➤ Melatih anak memasukkan benda yang satu ke benda lainnya ➤ Melatih anak menemukan benda 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajak anak membuat suara dari benda atau instrumen musik. ➤ Ajak anak bermain dengan mainan yang dapat didorong seperti gerobak ➤ Ajak anak bermain telpon-telponan ➤ Melatih anak mengenal bagian tubuh 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sering bawa anak ke tempat-tempat umum ➤ Berikan anak waktu untuk mengenal pengasuh baru ➤ Bawa mainan favorit, boneka binatang, atau selimut kesukaannya agar anak merasa nyaman

Usia	Motorik Kasar	Motorik Halus	Bahasa	Sosial
	mainan kemudian berdiri kembali ➤ Melatih anak berjalan naik dan turun tangga Bila			➤ Berikan respons yang tepat terhadap perilaku ana

(Kesehatan, 2016)

2.6 Tinjauan Umum Deppamil Dangke

2.6.1 1 Definisi

Deppamil dangke terdiri dari kata deppa dan Mil, deppa adalah bahasa daerah enrekang yang berarti kue dan Mil merupakan penggalan dari kata ibu hamil, artinya kue yang diperuntukkan untuk ibu hamil (Arifuddin, 2023). Dangke adalah makanan tradisional Enrekang yang dibuat secara tradisional, kadang makanan ini disebut juga keju khas enrekang karena teksturnya yang menyerupai keju (Masgaba, 2021). Deppamil dangkeyang merupakan makanan daerah sebagai makanan tambahan yang diolah dalam bentuk biscuit yang di buat untuk ibu hamil (Hermin, 2023)(Arifuddin, 2023)

2.6.2 Kandungan Deppamil Dangke

Dangke mempunyai kandungan Protein 16,86%,Air 58,75%,Lemak 15,19% Karbohidrat 5,88% (Sulmiyati and Said, 2018), besi 0,86 µg, Kalsium 281,37 µg (Arifuddin, 2023) sedangkan Deppamil dangkemengandung Protein 10%, Lemak 26,10 %, Karbohidrat 41,69 µg/G, Besi 22,46 µg/G, Kalsium1202,41 µg/G, Serat Kasar 0,77%, Glukosa 46,32%, Vitamin A 473,21 µg/G, Vitamin C 294,26 µg/g (Hermin, 2023)

Tabel 2 9 kandungan Gizi PMT, Deppamil dangkedan kebutuhan harian ibu KEK

Zat Gizi	PMT Ibu Hamil (104 kkal/keping)	Deppamil Dangke (96,6 kkal/keping)	Kebutuhan Energi Harian
Karbohidrat	56 gr	168 gr	449,7 gr
Protein	16 gr	9 gr	93 gr
Lemak	26 gr	17,5 gr	74,2 gr
Kalsium	436 mg	1.202 mg	1.200 mg
Besi (Fe)	11 mg	22 mg	27 mg
Vitamin A	466 µg/g	473,21 µg/g	900 mg
Vitamin C	47 µg/g	294,26 µg/g	85 mg

(Hermin, 2023)

2.7 Tinjauan umum tentang pemberian Pemberian makanan tambahan (PMT)

Masalah gizi diindonesia khususnya masalah KEK masih terus dilakukan upaya penanganan dalam mengatasi dengan melakukan beberapa strategis, salah satunya dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Pemberian makanan tambahan diatur pada peraturan menteri kesehatan nomor 51 tahun 2016 tentang standar produk suplemen gizi (Kemenkes R1, 2019).Pemberian makanan pada ibu hamil dengan KEK sangat dibutuhkan energi dan protein tinggi agar dapat memenuhi asupan gizi yang telah hilang dalam waktu lama (Fatimah and Yuliani, 2019).

Pemberian makanan tambahan hanya diperoleh hanya bisa diperoleh di posyandu (PMT penyuluhan), dan khusus diberikan pada ibu KEK, keluarga miskin, BB hamil tidak pernah naik dan anemia. Adapun PMT program tidak dihabiskan oleh ibu hamil karena dari segi rasa yang tidak enak, kurang bervariasi, terlalu manis, tidak suka dengan

aromanya, ada efek samping, lupa, dimakan ART lain dan lain-lain (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Makanan tambahan berupa biskuit mengandung 520 kal dalam 100 gram biskuit, yang terdiri dari 56 gr karbohidrat, protein 16 gr dan lemak 26 gr dan di berikan selama 90 hari(Arifuddin, 2023)

2.8 Tinjauan umum tentang riwayat kesehatan

Saat janin berada dalam kandungan baik kondisi janin dalam keadaan sehat, tidak kekurangan gizi, vitamin akan memperlancar perkembangannya (ZAKIAH, 2022). Dalam beberapa kasus penyakit seperti penyakit bawaan dengan jantung bawaan, akan mempengaruhi sirkulasi dan oksigenasi yang akan memengaruhi perkembangan intelegensi sehingga perkembangan sosial dan bahasa anak akan terganggu, terganggunya fungsi hormon tyroid yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada pertumbuhan (Febriyanti *et al.*, 2022)

2.9 Tinjauan tentang lingkungan dan biologis

Perkembangan syaraf anak dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, diantaranya faktor lingkungan, apa yang dikonsumsi ibu saat hamil (Boonzaaijer *et al.*, 2021), psikososial misalnya, pengasuhan yang buruk, depresi ibu, kekerasan, dan rendahnya pendidikan ibu. Secara biologis (kekurangan mikronutrien dan energi protein, pertumbuhan *intrauterin* terhambat, infeksi, paparan *toksik*) (Naskah *et al.*, 2020), kemiskinan, merupakan kejadian yang berpengaruh terhadap keterlambatan perkembangan (Endrinikapoulos *et al.*, 2023).

2.10 Kerangka Teori

Kek ibu hamil adalah adalah suatu kondisi di mana ibu mengalami kekurangan makanan yang berkelanjutan, Penyebab yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yang mempengaruhi kondisi ibu dan pola makan, faktor tidak langsung adalah sosial ekonomi dan personal hygiene. Kerna adanya kebutuhan metabolisme yang meningkat pada saat hamil maka kebutuhan akan akan vitamin dan mineral disamping energi, protein, lemak juga mengalami peningkatan, apabila kebutuhan tidak terpenuhi maka ibu hamil akan kekurangan gizi, kurangnya asupan gizi dalam waktu lama maka tubuh akan mengambil cadangan zat gizi pada tubuh dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan, dan apabila hal ini terus menerus terjadi maka zat gizi dalam tubuh akan habis dan akhirnya akan mengalami kemerosotan jaringan kekurangan zat gizi dan kegagalan input nutrisi dalam waktu lama akan menyebabkan proses kehamilan dan kelahiran yang berisiko.yang tentunya akan berpengaruh terhadap kesejahtraan janin dan bayi.

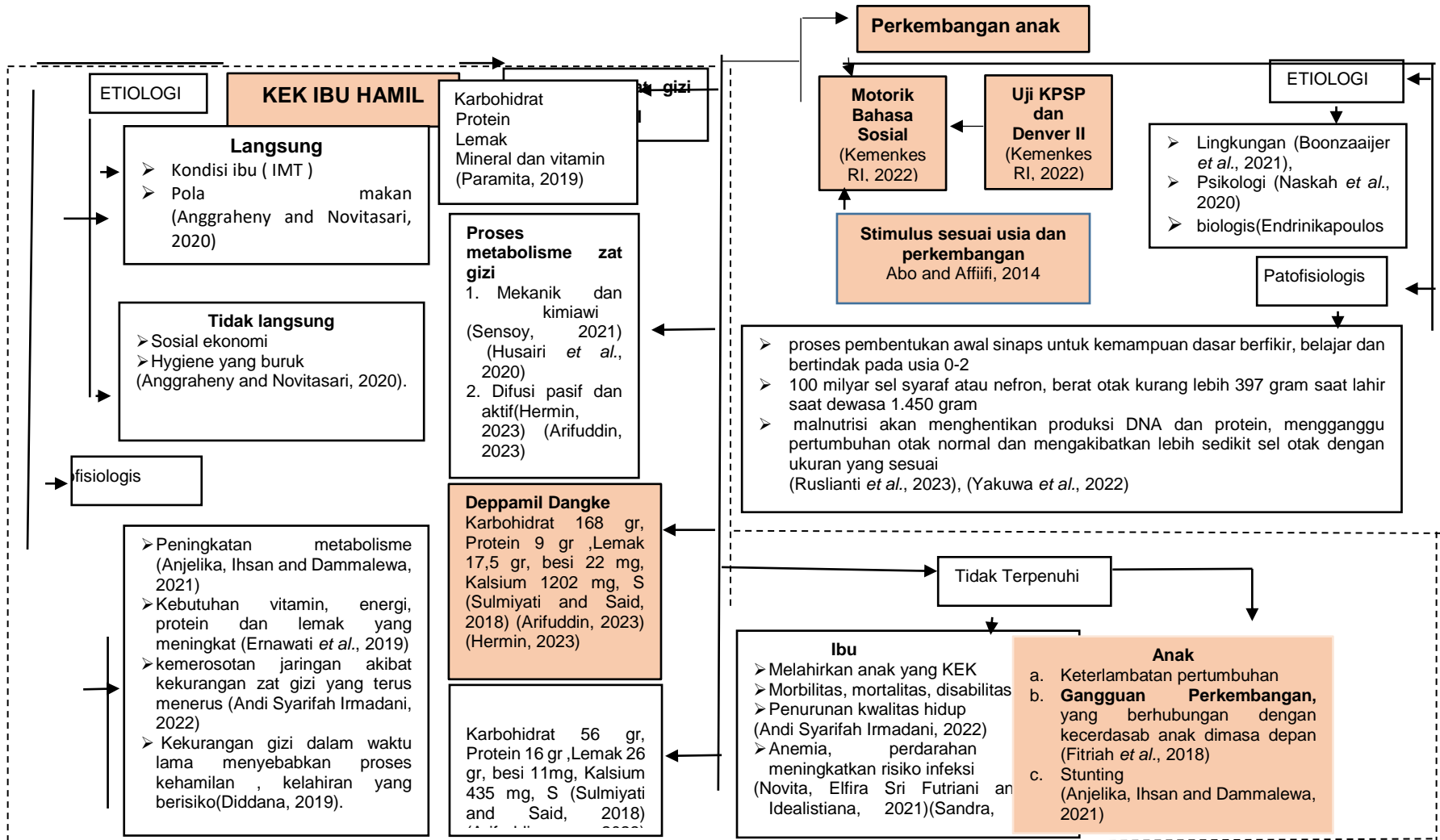
Gangguan perkembangan terjadi saat dalam kandungan disebabkan oleh keadaan ibu dengan tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi saat hamil dalam waktu lama berdampak pada kesejahtraan ibu dan bayi. Pada ibu akan melahirkan anak yang KEK, Morbilitas, Mortalitas, Disabilitas, penurunan kualitas hidup, anemia, perdarahan dan risiko infeksi yang meningkat dan pada bayi Makanan yang tidak seimbang saat hamil, berat badan lahir rendah dan riwayat medis yang buruk tiga penyebab utama keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak, stunting.

Perkembangan artinya bertambahnya struktur dan fungsi tubuh dalam hal ini kemampuan dalam gerak kasar, gerak halus, bahasa dan sosial perkembangan menunjukkan interaksi kematangan susunan saraf pusat dan organ yang dipengaruhinya. Perkembangan bisa diukur melalui buku KIA, KPSP dan Denver II

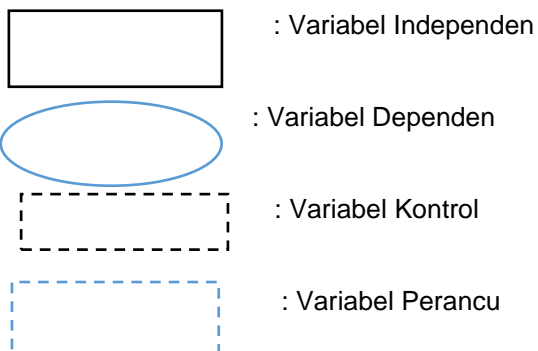
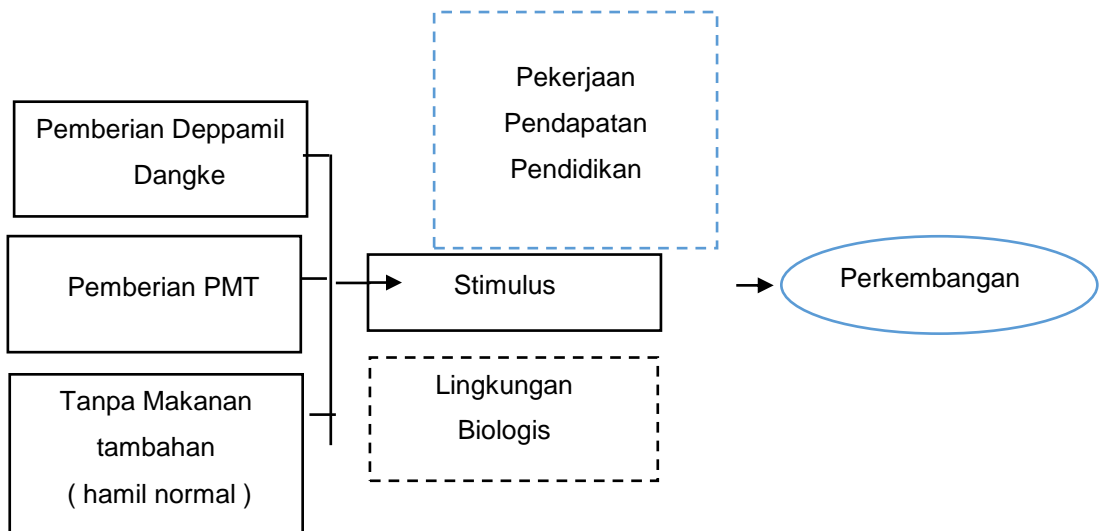
Perkembangan syaraf anak dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, diantaranya faktor lingkungan, apa yang dikonsumsi ibu saat hamil, psikososial misalnya, pengasuhan yang buruk, depresi ibu, kekerasan, dan rendahnya pendidikan ibu. Secara biologi (kekurangan mikronutrien dan energi protein, pertumbuhan *intrauterin* terhambat, infeksi, paparan *toksik*), kemiskinan, merupakan kejadian yang berpengaruh terhadap keterlambatan perkembangan, patofisiologis. Etiologi saat lahir anak memiliki sekitar 100 milyar sel syaraf atau nefron, berat otak kurang lebih 397 gram saat lahir saat dewasa 1.450 gram (Yakuwa *et al.*, 2022). Pada awal proses perkembangan otak, malnutrisi akan menghentikan produksi DNA dan protein, mengganggu pertumbuhan otak Normal dan mengakibatkan lebih sedikit sel otak dengan ukuran yang sesuai. Efek kedepannya pada struktur dan fungsi otak, yang berdampak pada kecerdasan anak dan perkembangan syaraf (Ernawati *et al.*, 2019). Pertumbuhan dan perkembangan otak yang heterogen dari waktu secara terus menerus kegagalan mengoptimalkan perkembangan dari awal kehidupan kemungkinan besar berdampak pada jangka panjang (Vandenplas *et al.*, 2019)

Stimulus kegiatan yang bersifat merangsang kemampuan anak dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, Dengan gizi yang baik pada saat awal kehamilan maka anak akan merespon perubahan lingkungan atau stimulasi lebih aktif selanjutnya berpengaruh pada perkembangan stimulus juga merupakan kebutuhan dasar anak yang dimulai dari usia 0-3 dan diberikan sesuai dengan usia anak. Prinsip-prinsip stimulasi dalam hal ini perlakuan stimulasi pada anak, hal-hal yang perlu diperhatikan;

- a) Stimulus dengan penuh kasih sayang
- b) Selalu menunjukkan / memberi contoh yang baik pada anak
- c) Stimulus dilakukan sesuai kelompok umur
- d) Lakukan stimulasi secara menyenangkan, jangan memaksa anak, tidak ada hukuman
- e) Lakukan stimulasi dengan bertahap
- f) Kesempatan yg sama pada anak laki-laki dan perempuan
- g) Berikan pujian akan keberhasilan



2.11 Kerangka Konsep



2.12 Hipotesa

1. Terdapat perbedaan perkembangan anak baduta dengan ibu riwayat KEK berdasarkan tes Denver II sebelum dan sesudah pemberian stimulus kelompok deppamil dangke, PMT dan normal
2. Terdapat perbedaan perkembangan anak baduta dengan ibu riwayat KEK berdasarkan tes KPSP sebelum dan sesudah pemberian stimulus kelompok deppamil dangke, PMT dan normal
3. Ada perbedaan perkembangan anak baduta dengan ibu hamil KEK kelompok depamil dangke, PMT dan Normal tes Denver II dan KPSP

2.13 Defenisi Operasional Penelitian

Tabel 2 10 Tabel Defenisi Operasional Penelitian

Jenis variable		Definisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Pemberian dangke	deppamil	Kelompok bayi dengan ibu KEK pernah mendapatkan deppamil dangke	Kartu kontrol	Jumlah konsumsi setiap hari 6 keping =60 mg/ hasil survei	-
Cookies dangke	deppamil	Cookies yang terbuat dari Bahan: <ul style="list-style-type: none"> - Dangke 100 gr - Margarin 100 gr - Gula palem 50 gr - kuning telur 1 butir - tepung terigu 175 gr - choco chip 20 gr - coklat bubuk 8 gr 			
Ibu Hamil KEK		wanita hamil memiliki lingkar lengan atas (LILA) kurang dari 23,5 cm, Indeks Massa Tubuh (IMT) kurang dari 18,5 cm dianggap KEK	RM	Hasil Survei	-

Jenis variable	Definisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Tanpa Makanan Tambahan	Kelompok ibu hamil dengan kehamilan tidak KEK dan tidak mendapat makanan tambahan	Buku KIA	dengan lingkaran lengan lebih dari 23,5 cm, Indeks Massa Tubuh (IMT) lebih dari 18,5 cm .	-
Pemberian PMT	Kelompok ibu hamil KEK yang hanya mengkonsumsi PMT	RM	Hasil survei	-
Stimulus	Stimulus adalah rangsangan yang diberikan pada anak agar dia bisa belajar tentang lingkungannya. rangsangan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan untuk perkembangan motorik, bahasa dan sosial dan diberikan berdasarkan usia	Melakukan stimulus / rangsangan sesuai dengan kebutuhan perkembangan motorik, bahasa dan sosial	Melakukan ceklis pada lembar stimulasi dan diberikan berdasarkan usia menggunakan ceklist stimulasi dan kartu kontrol	rasio
Perkembangan	Perkembangan motorik kasar adalah segala usaha yang berhubungan dengan aktifitas ketrampilan otot besar, gerak	KPSP	Pada pemeriksaan jika ditemukan jawaban dengan nilai ceklist	Ordinal

Jenis variable	Definisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
	<p>dasar lokomotif, non lokomotif dan manipulatif, motorik kasar berkaitan dengan gerakan yang berkoordinasi dengan bagian tubuh, otot, dan syaraf seperti duduk, berdiri, menendang</p> <p>Perkembangan motorik halus adalah semua aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, gerakan yang berhubungan dengan gerakan otot-otot kecil dengan koordinasi yang cermat, seperti menoleh, mengenggam</p> <p>Perkembangan bahasa adalah kemampuan bayi merespon suara, bicara, berkomunikasi mengikuti perintah</p> <p>Perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial aspek yang dihubungkan dengan kemandirian anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), bersah dengan ibu/bapak,</p>	Denver	<ul style="list-style-type: none"> - 9-10 perkembangan sesuai umur nilai 2 (normal) - ≤8 meragukan nilai 1 (suspek) - Normal ;. bahwa anak dapat melakukan tanpa atau 1 nilai C atau caution nilai 2 (normal) - Caution : Anak tidak dapat melakukan item dengan lebih dari satu C atau 1 delay, atau tidak dapat di nilai nilai 1 (suspek) 	

Jenis variable	Definisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Status gizi	<p data-bbox="531 209 879 274">pengasuh, bersosialisasi dan berinteraksi dengan</p> <p data-bbox="531 281 917 484">Status gizi anak sangat ditentukan oleh asupan gizi baik karbohidrat, protein dan lemak yang merupakan gizi makro, sedangkan gizi mikro adalah vitamin dan mineral</p>	Food recall 24 jam	<p data-bbox="1188 281 1555 312">Asupan makanan buruk =1</p> <p data-bbox="1188 315 1555 347">Asupan makana cukup = 2</p> <p data-bbox="1188 349 1516 381">Asupan makanan baik = 3</p>	Ordinal